PENGARUH TRANSPARANSI AKUNTABILITAS DAN SOSIALISASI TERHADAP KEPERCAYAAN MUZAKKI DI KOTA MANNA KABUPATEN BENGKULU SELATAN

Oleh:

Nabilah Inayah
1731241

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2022

PENGARUH TRANSPARANSI AKUNTABILITAS DAN SOSIALISASI TERHADAP KEPERCAYAAN MUZAKKI DI KOTA MANNA KABUPATEN

BENGKULU SELATAN

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Oleh:

Nama : Nabilah Inayah Putri

No. Mahasiswa: 17312415

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN BEBAS UJI PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS UJI PLAGIARISME

"Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwasanya dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di sebuah perguruan tinggi, dan sepengetahuan saya tidak terdapat karya orang lain yang tertulis pada naskah ini dan disebutkan dalam refrensi. Apabila kemudian pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima hukuman sesuai peraturan yang ada."

Manna, 13 Oktober 2022

Penulis



(Nabilah Inayah Putri)

PENGARUH TRANSPARANSI AKUNTABILITAS DAN SOSIALISASI TERHADAP KEPERCAYAAN MUZAKKI DI KOTA MANNA KABUPATEN BENGKULU SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

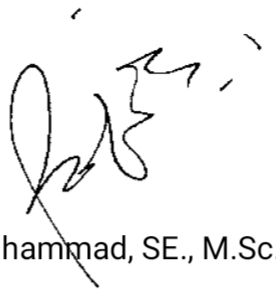
Nama: Nabilah Inayah Putri

No. Mahasiswa: 17312415

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 13 Oktober 2022

Dosen Pembimbing



(Rifqi Muhammad, SE., M.Sc., Ph.D.)

MOTTO

" Maka nikmat tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan"

(QS. Ar-Rahmaan:13)

" Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu"

(QS. Al-Hadid:20)

" Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman"

(QS. Ali-Imran:139)

"Dan bersabarlah, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar"

(QS. AL-Anfaal:46)

" Proses keberhasilan seseorang itu berbeda, jangan pernah samakan diri kita dengan orang lain. Karena setiap seseorang punya proses masing masing dan keberhasilan yang berbeda"

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirrabill'alamin, puji syukur ku panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Kedua Orang Tua saya,

Dwiyono Putranto dan Yenni Seprianti

Yang telah mendukung, mendoakan, dan memberikan semangat sampai skripsi ini bisa selesai.

Adik-adikku

M.Daffa Putranto, M.Revanza Yudistyra dan M. Tristan Bramasta

Yang telah mendoakan dan memberikan semangat sampai skripsi ini bisa selesai.

Diriku Sendiri,

Nabilah Inayah Putri

Yang telah berjuang dan berusaha sampai detik ini.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam tak lupa penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa keberadaban kepada zaman yang terang benderang ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas Dan Sosialisasi Terhadap Kepercayaan Muzakki Di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan"**

disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 (S1) pada program studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua, adik, serta keluarga penulis yang selalu memberikan kasih sayang, doa, semangat, dan dukungannya hingga skripsi ini selesai.
2. Bapak Rifqi Muhammad, S.E,. M.Sc., ASPM., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bermurah hati meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya dalam membimbing penulis hingga skripsi ini selesai.
3. Sahabat dan teman-teman yang selalu bersedia membantu, memotivasi, mendoakan, menghibur dan mendukung penulis.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis

Nabilah Inayah Putri

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS UJI PLAGIARISMEii
HALAMAN PERSETUJUANiii
MOTTOiv
HALAMAN PERSEMBAHANv
KATA PENGANTARvi
DAFTAR ISIviii
DAFTAR TABELxi
DAFTAR GAMBARxii
DAFTAR LAMPIRANxiii
ABSTRAKxiv
ABSTRACTxiv
BAB I PENDAHULUAN1
1.1Latar Belakang1
1.2Rumusan Masalah6
1.3Batasan Penelitian6
1.4Tujuan Penelitian7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA8
2.1Kajian Teoritis8
2.1.1 *Theory Of Planned Behavior*8
2.1.2Kepercayaan Muzakki9
2.1.3Transparansi10
2.1.4Akuntabilitas13
2.1.5Sosialisasi16
2.2Penelitian Terdahulu Yang Relevan18
2.3Hipotesis Penelitian20
2.3.1Transparansi Berpengaruh Terhadap Kepercayaan Muzakki20
2.3.2Akuntabilitas Berpengaruh Terhadap Kepercayaan Muzakki21
2.3.3Sosialisasi Berpengaruh Terhadap Kepercayaan Muzakki22
2.4Kerangka Pemikiran23
BAB III METODE PENELITIAN24
3.1Pendekatan Penelitian24
3.2Objek Penelitian dan Waktu Penelitian24

3.3Populasi, Teknik Pengambilan Sampel, Dan Sampel24
3.4Jenis Data25
3.5Teknik Pengambilan Data26
3.6Definisi Operasional26
3.6.1Variabel Dependen26
3.6.2Variabel Independen26
3.7Uji Instrumen27
3.7.1Uji Validitas27
3.7.2Uji Reliabilitas28
3.8Teknik Analisis28
3.8.1Uji Deskriptif28
3.8.2 Uji Asumsi Klasik28
3.8.2.1 Uji Normalitas28
3.8.2.2 Uji Multikolinearitas28
3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas29
3.8.3 Uji Regresi Berganda29
3.8.4 Uji Hipotesis30
3.8.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)30
3.8.4.2 Uji F Simultan30
3.8.4.1 Uji T Parsial31
BAB IV ANALISIS DATA32
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian32
4.2 Deskriptif Responden33
4.2.1 Jenis Kelamin33
4.2.2 Usia33
4.2.3 Pekerjaan34
4.2.4 Pendapatan35
4.3 Uji Kualitas Data36
4.3.1 Uji Validitas36
4.3.1.1 Variabel Transparansi (X1)36
4.3.1.2 Variabel Akuntabilitas (X2)37
4.3.1.3 Variabel Sosialisasi (X3)37
4.3.1.4 Variabel Kepercayaan Muzakki (Y)38
4.3.2 Uji Reliabilitas38

4.4 Uji Asumsi Klasik39
4.4.1 Uji Normalitas39
4.4.2 Uji Multikolinearitas40
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas41
4.5 Analisis Regresi Berganda42
4.6 Hasil Pengujian Hipotesis44
4.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)44
4.6.2 Uji Signifikan Simultan (F)44
4.6.3 Uji Hasil Uji Secara Parsial (Uji T)44
4.7 Pembahasan45
4.7.1 Pengaruh Transparansi Terhadap Kepercayaan Muzakki 45
4.7.2 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kepercayaan Muzakki 47
4.4.3 Pengaruh Sosialisasi Terhadap Kepercayaan Muzakki48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN50
5.1 Kesimpulan50
5.2 Implikasi Penelitian50
5.3 Keterbatasan Penelitian52
5.4 Saran52
Daftar Pustaka53

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Sampel dan Tingkat Pengembalian30
Tabel 4. 2 Hasil Deskriptif Jenis Kelamin31
Tabel 4. 3 Hasil Deskriptif Usia32
Tabel 4. 4 Hasil Deskriptif Pekerjaan32

Tabel 4. 5 Hasil Deskriptif pendapatan33
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Transparansi X134
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas X135
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Sosialisasi X335
Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Variabel Kepercayaan Muzakki Y36
Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen37
Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas38
Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolinearitas39
Tabel 4. 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas40
Tabel 4. 14 Hasil Regresi Berganda40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Penelitian23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner penelitian54
Lampiran 2 Tabulasi Data59
Lampiran 3 Hasil Pengumpulan data Kuesioner67
Lampiran 4 Hasil Karakteristik Responden68
Lampiran 5 Hasil Uji Validasi Transparansi70
Lampiran 6 Hasil Uji Validasi Akuntabilitas71
Lampiran 7 Hasil Uji Validasi Sosialisasi73
Lampiran 8 Hasil Uji Validasi Kepercayaan Muzakki74
Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas Transparansi75

Lampiran 10 Hasil Uji Reliabilitas Akuntabilitas75
Lampiran 11 Hasil Uji Reliabilitas Sosialisasi75
Lampiran 12 Hasil Uji Reliabilitas Kepercayaan Muzakki75
Lampiran 13 Hasil Uji Normalitas76
Lampiran 14 Hasil Uji Multikolinearitas76
Lampiran 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas77
Lampiran 16 Hasil Uji Regresi Berganda77

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan memiliki tujuan akhir yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh transparansi, akuntabilitas dan sosialisasi terhadap kepercayaan muzakki di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 70 responden dengan menggunakan kuesioner. Metode pemilihan sampel yaitu menggunakan accidental sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan pengolahan data menggunakan IBM SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas dan sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki.

Kata Kunci: Kepercayaan Muzakki, Transparansi, Akuntabilitas, dan Sosialisasi.

ABSTRACT

This research was conducted with the ultimate goal of knowing how transparency, accountability and socialization affect muzakki trust in South Bengkulu district. The sample used in this study was 70 respondents using a questionnaire. The sample selection method is to use accidental sampling. The data analysis used is multiple regression analysis with the help of data processing using IBM SPSS 22. The results showed that transparency, accountability and socialization had a positive and significant effect on muzakki's trust.

Keywords: *Muzakki Trust, Transparency, Accountability, and Socialization.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 banyak mengakibatkan dampak banyak sektor, termasuk terganggunya pembangunan ekonomi di berbagai negara. Banyak pakar dan organisasi terkemuka yang mengkhawatirkan pandemi tidak hanya akan memengaruhi krisis ekonomi, tetapi juga penurunan ekonomi dengan efek yang lebih besar, lebih parah, dan lebih lama daripada 1997-1998. Kemungkinan resesi atau mungkin depresi telah melanda beberapa negara yang terkena dampak. Negara sekuat Korea Selatan, Jepang, Singapura, Amerika Serikat juga

mengalami dampak ekonomi akibat pandemi (Junaedi dan Salistia, 2020).

Semakin besar jumlah kasus terkonfirmasi pandemi Covid-19, semakin besar pula pertumbuhan jumlah kemiskinan suatu negara. Pandemi Covid-19 banyak memberikan dampak yang signifikan terhadap kegiatan ekonomi, yang pada akhirnya memengaruhi pada pendapatan individu. Hal tersebut sesuai pada penelitian Ansel (2020) bahwa pandemi virus corona mengakibatkan banyak masyarakat jatuh miskin. Selama ini kemiskinan telah menjadi masalah ekonomi, sosial dan politik di seluruh dunia terutama di negara-negara berkembang dan termasuk negara muslim. Oleh karena itu masalah kemiskinan harus diatasi agar tidak berdampak besar dalam perekonomian suatu negara. Salah satu strategi untuk mengatasi kemiskinan adalah dengan berzakat, infak dan sedekah (Ansel, 2020).

Zakat dapat mengatasi kemiskinan karena merupakan kewajiban bagi yang beragama islam, maka potensi zakat bisa menjadi roda penggerak perekonomian untuk membantu kesejahteraan. Lembaga zakat dianggap paling efektif untuk menangani masalah kemiskinan, karena berdasarkan penelitian Ansel (2020) zakat mampu menurunkan jumlah kemiskinan sebesar 10,79 persen. Pembayaran zakat akan memurnikan pendapatan dari pembayar zakat mendamaikan hati pembayar zakat, memenuhi kebutuhan dasar orang miskin dan yang membutuhkan dan menyelesaikan masalah

sosial seperti kemiskinan, pengangguran, hutang dan distribusi (Ganiyy dan Kareem ,2020).

Potensi zakatnya cukup besar, mencapai Rp 233,8 triliun. Irfan Stauqi Beik, Direktur Distribusi dan Pemberdayaan BAZNAS, berbicara pada seminar nasional ekonomi dan keuangan syariah, festival ekonomi syariah, di Surabaya, Jawa Timur, Kamis (7/11/2019). Ia menekankan potensi zakat profesi. Pada kesempatan berbeda, Wakil Presiden Ma'ruf Amin mengatakan potensi zakat yang dapat dikelola di Indonesia cukup besar, diperkirakan mencapai Rp 230 triliun. Dalam lima tahun terakhir, penghimpunan zakat nasional meningkat sekitar 24%, menurut laporan yang diterima masyarakat. Meski sudah banyak berkembang, diperlukan terobosan supaya potensi zakatnya semakin besar (BAZNAS, 2021).

Sebagai negara Muslim terbesar, tidak diragukan lagi bahwa Indonesia mempunyai potensi zakat yang luar biasa. Beragam sumber menunjukkan bahwa potensi zakat di Indonesia berkisar antara Rp. 20 triliun setiap tahun dan rata-rata pertumbuhan tahunan cukup menjanjikan dan mencapai 20,86%, sedangkan zakat yang terkumpul mencapai Rp. 2,3 triliun sampai dengan Rp. 3,7 triliun (Sugiharto Baznaz, 2018), hal ini menunjukkan bahwa masih banyak potensi zakat di Indonesia yang belum terserap. Rendahnya penyerapan zakat tidak hanya terjadi pada tingkat pusat, tetapi di beberapa daerah.

Provinsi Bengkulu salah satu daerah dengan penerimaan zakat hanya 9% dari potensi yang ada sebesar 300 miliar (Bengkuluprov.go.id, 2022), kemudian di tingkat kabupaten terdapat Bengkulu Selatan menjadi salah satu daerah dengan penerimaan zakat yang kurang optimal dengan penerimaan sebesar 400 juta. Menanggapi hal tersebut BAZNAS Bengkulu Selatan melakukan beberapa kegiatan sosialisasi (Wahyuni, 2021), hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Rohmatika (2019) yang menyatakan BAZNAZ Bengkulu Selatan telah melakukan sosialisasi mengenai zakat di Instansi pemerintah, swasta, dan sekolah. Selain sosialisasi yang dilakukan, Gubernur Provinsi Bengkulu Bapak Rohidin menerbitkan Pergub yang bertujuan membuat pengelolaan zakat lebih akuntabilitas dan transparansi dan harapannya dapat mengoptimalkan penerimaan zakat.

Tentunya ada beberapa penyebab belum optimalnya pengumpulan zakat di Indonesia. Berdasarkan studi PEBS-UI (2011) dan Direktur Pendistribusian dan Pemberdayaan BAZNAS Irfan Stauqi Beik setidaknya terdapat tiga penyebab rendahnya tingkat pengumpulan zakat nasional. Pertama, baik pemerintah pusat atau daerah harus mendorong transparansi zakat melalui regulasi. Kedua, harus ada dukungan dari institusi. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kapabilitas sistem kelembagaan dan sumber daya manusia di lembaga BAZNAS dan Amil Zakat (LAZ), atau dengan kata

lain tanggung jawab lembaga zakat. Terakhir, diperlukan literasi dan pemahaman masyarakat tentang zakat; ini dapat dicapai melalui dakwah dan jenis sosialisasi yang lain (BAZNAS, 2021).

Transparansi secara harfiah yaitu jelas, terlihat secara keseluruhan. Oleh karena itu, transparansi merupakan keterbukaan dari suatu proses kegiatan. Transparansi sebagai suatu persyaratan penting dalam mewujudkan pelaksanaan kepemerintahan yang baik dan juga sebagai penciptaan tata kelola perusahaan yang baik. Dengan transparansi dalam semua kebijakan dan keputusan pemerintahan, organisasi, atau perusahaan, keadilan akan meningkat (Nainggolan ,2022). Penerapan transparansi di BAZNAS meliputi pendokumentasian tindakan BAZNAS melalui media sosial, adanya laporan keuangan yang bertanggung jawab kepada BAZNAS, pemerintah daerah, dan muzaki OPD, serta justifikasi informasi yang dipublikasikan. Dalam rangka memaksimalkan penyaluran zakat sebagai sumber pendapatan tambahan, modal produktif, dan biaya pendidikan serta kesehatan, maka potensi zakat di BAZNAS dioptimalkan (Ghofur dan Suhendar, 2021).

Akuntabilitas artinya perbuatan atau hal yang bertanggung jawab atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau sering juga diartikan dengan tanggung jawab gugat atau keadaan dapat dimintai pertanggungjawaban (Sjamsiar dan Indradi, 2020). Akuntabilitas yang dilaksanakan oleh BAZNAS ditunjukkan dalam beberapa hal, antara

lain kepatuhan terhadap prosedur pembentukan BAZNAS, pembentukan sejumlah divisi penyaluran zakat dalam melaksanakan tugas, pencatatan setiap transaksi, adanya strategi pengumpulan dan pendistribusian zakat, serta penyusunan laporan keuangan (Ghofur dan Suhendar, 2021).

Sosialisasi merupakan proses belajar melalui sosialisasi orang-orang yang belajar menjadi anggota masyarakat, yang prosesnya tidak hanya mengajarkan pola perilaku sosial individu, namun juga seseorang yang mengembangkan atau terlibat dalam proses pendewasaan diri (Murdiyatmoko, 2007). Sosialisasi menunjukkan bahwa setiap orang berusaha untuk menyeimbangkan hidupnya dalam konteks masyarakat. Seseorang akan mengidentifikasi dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya saat ia terlibat dalam interaksi sosial. Individu dalam suatu masyarakat belajar melalui proses sosialisasi perilaku seperti apa yang pantas dan perilaku apa yang tidak pantas (Anwar, 2018).

Kegiatan sosialisasi zakat ditujukan untuk mencapai keinginan umat Islam dalam membayar zakat, menghasilkan pengetahuan tentang kewajiban untuk membayar zakat, dan menumbuhkan sikap yang baik terhadap zakat di kalangan umat Islam. Berbagai metode komunikasi, termasuk saluran interpersonal dan media, bisa dipergunakan untuk mensosialisasikan masalah zakat. Dalam sosialisasi zakat oleh pemerintah atau kementerian agama, masih

terdapat beberapa kendala, khususnya bagi individu muslim. Kendala ini termasuk hambatan psikologis, praktis, dan yang terkait pada nilai-nilai yang diperoleh. Oleh karena itu, sudah menjadi tanggung jawab pemerintah untuk melakukan sosialisasi agar setiap umat Islam sadar akan kewajiban berzakat (Anwar, 2018).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian kembali dengan terinspirasi penelitian yang dilakukan oleh Ikhwandha (2018), adapun perbedaan menambahkan variabel sosialisasi. Peneliti menambahkan sosialisasi karena berdasarkan pernyataan Direktur Pendistribusian dan Pemberdayaan BAZNAS Irfan Stauqi Beik (2019) bahwa selain transparansi dan akuntabilitas salah satu faktor yang memengaruhi kepercayaan muzakki adalah sosialisasi. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.,*(2022) mengatakan bahwa sosialisasi memengaruhi kepercayaan muzakki. Dengan demikian judul penelitian ini **"Pengaruh Transparansi Akuntabilitas dan Sosialisasi Terhadap Kepercayaan Muzakki di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah transparansi berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan?
2. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan?
3. Apakah sosialisasi berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan?

1.3 Batasan Penelitian

Batasan penelitian bertujuan untuk menjaga penelitian berjalan secara efektif dan efisien. Batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Provinsi Bengkulu salah satu daerah dengan penerimaan zakat hanya 9% dari potensi yang ada sebesar 300 miliar (Bengkuluprov.go.id, 2022), salah satu Kabupaten dengen penerimaan zakat yang kecil adalah Kabupaten Bengkulu Selatan terkhusus Kota Manna.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel transparansi, akuntabilitas, dan sosialisasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh transparansi terhadap kepercayaan muzakki di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap kepercayaan muzakki di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.
3. Menganalisis pengaruh sosialisasi terhadap kepercayaan muzakki di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

1.5 Sistematika penulisan

Skripsi ini disajikan sebanyak 5 bab dan dijelaskan secara berutan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab pendahuluan ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini bertujuan untuk mengetahui belakang penelitian, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka

Bab ini bertujuan menjelaskan mengenai landasan teori, kajian pustaka, uraian hipotesis-hipotesis yang akan diuji,

serta kerangka model penalitian yang digunakan dalam penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini bertujuan menjelaskan mengenai metode penelitian, populasi, sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel serta pengukuran variabel, dan metode analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini bertujuan menjelaskan hasil penelitian sesuai pada data yang telah dikumpulkan, kemudian dilakukan pengujian statistik dan juga pembahasan.

BAB V: Penutup

Bab ini bertujuan menyajikan kesimpulan, atas penelitian yang telah dilakukan dan penjelasan dari bab sebelumnya, serta menyajikan keterbatasan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel

2.1.1 Theory of Planned Behavior

3. Teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dan menggunakan informasi yang mungkin baginya, secara sistematis. Orang memikirkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) adalah teori yang menganalisis sikap muzakki, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan muzakki. Sikap muzakki mengukur cara seseorang merasakan suatu objek sebagai sesuatu hal yang positif atau negatif, serta menguntungkan atau merugikan. Sikap muzakki diharapkan dapat menentukan apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang terhadap pembayaran zakat melalui BAZNAS (Tamba, 2022).

Theory behavior adalah proses interaksi stimulus dan respon. Misalnya, pikiran dan perasaan adalah contoh stimulus. Sedangkan respons merupakan manifestasi dari suatu reaksi terhadap suatu stimulus. *Theory behavior* adalah suatu paham dalam teori *behavior*istik yang menekankan pada komponen kognitif, pemikiran, pemahaman, serta evaluasi, dan mempunyai konsep utama pembelajaran melalui pengamatan dan perilaku individu yang timbul sebagai hasil dari

pemodelan atau peniruan (Bandura, 2019). *Theory behavior*istik adalah teori yang mempelajari perilaku manusia yang berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan stimulus yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif hukum-hukum mekanistik (Amalia, 2018)

Theory behaviorisme adalah memfokuskan kajiannya pada sikap dan perilaku seseorang yang terjadi dalam proses belajar yang mampu menghasilkan stimulus respons serta dapat diamati tetapi tidak bisa dihubungkan langsung dengan konstruksi mental (Maghfirah, 2022). Teori ini menekankan hubungan antara stimulus dan respons yang diperlihatkan oleh seseorang dan terjadi melalui interaksi terhadap lingkungannya. Terjadinya perubahan tingkah laku diakibatkan oleh adanya interaksi antara stimulus dan respons (Hasan, 2018).

2.1.1.1 Pengertian Zakat

Menurut hukum Islam, zakat adalah salah satu kewajiban agama yang mendasar. Seorang muslim yang menunaikan zakat disebut muzakki, menandakan bahwa ia telah menunjukkan dedikasi untuk beribadah dalam hubungan hamba dengan Allah SWT serta interaksi yang sangat baik dengan sesama manusia. Hal ini disebabkan karena zakat tidak hanya bermanfaat bagi yang membayarnya, tetapi juga bagi unsur sosial dan ekonomi yang menerimanya. Penyaluran zakat kepada asnaf fakir dan miskin bisa meringankan beban ekonomi mereka sekaligus membina hubungan baik antara fakir, miskin, dan mereka yang

mengeluarkan zakat (Riyaldi, 2017).

2.1.1.2 Muzakki dan Kriteria Muzakki

Muzakki adalah orang yang dikenai kewajiban membayar zakat atas kepemilikin harta yang telah mencapai nisab dan haul. Berzakat hanya diwajibkan kepada orang muslim saja. Seseorang yang beragama islam yang telah memenuhi syarat wajib zakat maka harus menunaikan zakatnya (Lutfi, 2021).

Berdasarkan UU No 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat pasal 1, muzakki adalah orang atau badan yang dimiliki oleh orang muslim yang berkewajiban menunaikan zakat. Berdasarkan pernyataan tersebut jelas bahwa zakat tidak hanya diwajibkan kepada perorangan saja. Para ahli fikih sepakat bahwa setiap muslim merdeka baligh dan berakal wajib menunaikan zakat.

Kriteria Muzakki dalam penelitian ini sesuai menurut Supriadi (2021) sebagai berikut:

1. Islam
2. Merdeka
3. Baligh
4. Berakal sehat
5. Memiliki harta atau kekayakaan yang cukup
6. Memiliki Harta atau kekayaan yang sudah memenuhi *haul.*

7. Memiliki harta secara sempurna
8. Bercukupan atau kaya

3.1.1 Kepercayaan Muzakki

3.1.1.1 Pengertian Kepercayaan Muzakki

Kepercayaan bisa bersifat universal atau partikular. Seseorang dapat menghasilkan puluhan ribu hingga ratusan ribu pemahaman tentang dirinya dan lingkungannya. Sebuah kepercayaan mungkin diatur pada suatu sistem sesuai dengan signifikansi atau bobotnya terhadap ego. Sistem kepercayaan ini sangat mendasar bagi sejumlah kepercayaan yang mengakar kuat dan sulit diubah. Pada sistem kepercayaan yang tidak akan berubah jika kepercayaan tumbuh, efeknya akan jauh lebih tinggi jika kepercayaan berubah (Palopo dan Darwis ,2021)

Orang berusaha untuk memiliki kepercayaan pada orang lain karena mereka sudah percaya pada mereka. Tahapan yang berangsur-angsur berkembang menjadi semacam kepercayaan dan keseriusan untuk suatu produk tertentu adalah sumber kepercayaan. Pengertian ini merupakan hasil dari pembelajaran dan pengalaman sebelumnya. Berdasarkan konteks tersebut, diperlukan pengelola zakat untuk menjalankan sistem pengelolaan yang amanah, profesional, transparan, dan bertanggung jawab. Penggunaan manajemen modern berfungsi sebagai panduan penting untuk tingkat perencanaan, pengorganisasian, dan pengaturan. Dalam hal ini, harus dihasilkan secara teratur dan mendukung kinerja lembaga mulai dari sistem pengumpulan data,

evaluasi, penggunaan, dan bahkan analisis solusi dan tindakan (Palopo dan Darwis, 2021)

Menurut hukum Islam, zakat adalah salah satu kewajiban agama yang mendasar. Seorang muslim yang menunaikan zakat disebut muzakki, menandakan bahwa ia telah menunjukkan dedikasi untuk beribadah dalam hubungan hamba dengan Allah SWT serta interaksi yang sangat baik dengan sesama manusia. Hal ini disebabkan karena zakat tidak hanya bermanfaat bagi yang membayarnya, tetapi juga bagi unsur sosial dan ekonomi yang menerimanya. Penyaluran zakat kepada asnaf fakir dan miskin bisa meringankan beban ekonomi mereka sekaligus membina hubungan baik antara fakir, miskin, dan mereka yang mengeluarkan zakat (Riyaldi, 2017).

3.1.1.2 Indikator-Indikator Kepercayaan Muzakki

Indikator-indikator kepercayaan muzakki mengacu pada penelitian Fahmi dan Aziz (2019) sebagai berikut:

1. Kemantapan suatu produk, muzakki akan memilih lembaga yang sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti pelayanan prima, program zakat yang dimiliki lembaga, dan transparansi lembaga zakat terhadap muzakki, dll.
2. Selalu menganjurkan kepada calon muzakki lainnya agar meminta kepada keluarga dan tetangganya untuk menyalurkan zakatnya di lembaga yang mereka pilih.
3. Muzakki yang telah mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah

kepada lembaga zakat pilihannya, sebaiknya menyalurkan zakatnya secara rutin.

3.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepercayaan Muzakki

Faktor – faktor yang mempengaruhi kepercayaan muzzaki mengacu pada penelitian Indriani dan Nanda (2017) sebagai berikut:

1. Kurangnya kemauan untuk para muzaki berzakat
2. Ketidaktahuan para muzaki untuk menyalurkan zakatnya ke mana dan di mana
3. Adanya oknum-oknum yang memberikan zakat bukan pada orang yang membutuhkan

3.1.2 Transparansi

3.1.2.1 Pengertian Transparansi.

Transparansi secara harfiah yaitu jelas, terlihat secara keseluruhan. Oleh karena itu, transparansi merupakan keterbukaan dari suatu proses kegiatan. Transparansi sebagai suatu prasyarat penting dalam mewujudkan pelaksanaan kepemerintahan yang baik dan membangun tata kelola perusahaan yang sangat baik. Dengan transparansi dalam semua kebijakan dan keputusan pemerintahan, organisasi, atau perusahaan, keadilan akan meningkat (Nainggolan, 2022).

Transparansi adalah prinsip yang menjamin aksen atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan

pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan serta hasil yang dicapai (Sangki et al., 2017)

Transparansi adalah keterbukaan pemerintah dalam membuat kebijakan-kebijakan sehingga dapat diketahui oleh masyarakat. Transparansi pada akhirnya akan menciptakan akuntabilitas antara pemerintah dengan rakyat (Sangki et al., 2017). Transparansi akan memberikan dampak positif dalam tata pemerintahan. Transparansi akan meningkatkan pertanggungjawaban para perumus kebijakan sehingga kontrol masyarakat terhadap para pemegang otoritas pembuat kebijakan akan berjalan efektif (Sangki *et al.,* 2017)

Transparansi adalah keterbukaan pengurus masjid dalam mengelola keuangan kepada masyarakat untuk mengakses informasi secara utuh serta bisa dipertanggungjawabkan dengan sumber daya yang dipercayakan masyarakat kepada pengelola masjid menurut ketentuan yang berlaku sesuai Al-Qur'an dan Al-Hadits. Karena semakin tinggi transparansi maka pengelolaan keuangan masjid akan semakin memadai (Rahayu *et al.,* 2019)

Transparansi dapat diartikan sebagai Tablig yaitu suatu sifat dan sikap pada organisasi pengelolaan zakat, sesuai dengan firman Allah SWT di dalam Al-Quran surat Al Maidah ayat 67 yang artinya: "Hai Rasul sampaikan apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu) berarti kamu tidak menyampaikan amanat-nya". Dalam ayat tersebut tersirat bahwa

organisasi pengelola zakat harus memegang teguh amanah yang diperintahkan Allah SWT, selalu menyampaikan segala sesuatu secara benar dan transparan, menjunjung tinggi kejujuran, melakukan pekerjaan dengan penuh dedikasi dan loyalitas yang tinggi (Zanariyatim dan Sahroni, 2017)

Organisasi yang transparan terbuka oleh muzaki. Semua informasi yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan zakat, termasuk data keuangan, harus tersedia bagi mereka yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Informasi harus diberikan secara jujur dan komprehensif, serta harus berisi semua detail yang relevan. Pemberian informasi kepada semua pihak yang membutuhkan juga harus dilakukan secara adil (Amalia, 2019).

3.1.2.2 Indikator-Indikator Transparansi

Indikator-indikator transparansi mengacu pada penelitian Amalia (2019) sebagai berikut:

1. Seluruh fakta yang berkaitan dengan pengelolaan zakat, tergantung pada aktivitas atau kegiatan keuangan zakat, mudah diakses oleh semua pihak terkait.
2. Semua informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan zakat diberikan secara jujur dan lengkap.

Karena yang berzakat ataupun yang menerima zakat berhak tau besarnya jumlah yang diterima dan dikeluarkan untuk berzakat.

3. Peraturan ataupun kebijakan organisasi diberikan secara tertulis

kepada pembayar zakat atau muzakki.

Pengelola zakat memberikan laporan kepada pembayar zakat supaya tidak adanya hal-hal yang dapat mengakibatkan kesalahan paham.

3.1.3 Akuntabilitas

3.1.3.1 Pengertian Akuntabilitas

Akuntabilitas artinya perbuatan atau hal yang bertanggung jawab atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau sering juga diartikan dengan tanggung jawab gugat atau keadaan dapat dimintai pertanggungjawaban. Dalam beberapa kamus disinonimkan dengan *responsibility, justification, accounting* (Echolas dan Shadily., 1997). Dalam kamus inggris-indonesia (Echolas dan Shadily, 1997) akuntabilitas berarti keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau keadaan dapat dimintai pertanggungjawaban. Oxford, (1995) akuntabilitas yang berasal dari kata accountable diberi pengertian *required or expected to given an explanation for one's action* (Sjamsiar dan Indradi, 2020)

Akuntabilitas secara harfiah dalam bahasa Inggris biasa disebut dengan *accountability* yang diartikan sebagai akuntabel atau dalam kata sifat disebut *accountable. Accountability* yaitu kewajiban untuk menjelaskan bagaimana realisasi otoritas yang diperolehnya tersebut. Sirajudin dan Iqbal (1995) mengklaim bahwa akuntabilitas adalah watak dan sikap keberadaan manusia, termasuk tanggung jawab internal dan eksternal. Akuntabilitas publik merupakan kewajiban penerima tanggung

jawab dalam mengelola sumber daya, melaporkan dan mengungkapkan semua tindakan dan kegiatan yang berhubungan terhadap penggunaan sumber daya publik kepada pihak yang dipercayakan untuk bertanggung jawab (Syerly et al.,2018)

Akuntabilitas adalah hal yang perlu diutamakan karena bisa memengaruhi minat muzaki dalam membayar zakat, dan pengaruh akuntabilitas terhadap tingkat kepercayaan muzakki bisa terlihat pada bagaimana muzakki berkesinambungan dalam membayar zakat kepada mustahiq (Rahayu et al.,2019). Akuntabilitas adalah kewajiban pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.

Akuntabilitas berarti pertanggungjawaban seseorang kepada Allah SWT atas perbuatannya. Menurut Islam, pertanggungjawaban merupakan salah satu bentuk kewajiban seorang khalifah kepada Allah SWT, karena segala sesuatu yang Allah swt telah titipkan kepada umat manusia adalah perintah, dan semua yang telah atau akan dilakukan manusia harus dipertanggungjawabkan di akhirat (Syerly *et al.,* 2019).

3.1.3.2 Indikator-Indikator Akuntabilitas Zakat

Indikator-indikator akuntabilitas mengacu pada penelitian Rahayu et al.,(2019) sebagai berikut:

1. Semua kegiatan memperhatikan kebutuhan dan mengutamakan kesejahteraan umat. Kesejahteraan umat sangat penting karena jangan sampai ada umat yang terzalimi dan diperlakukan secara tidak adil.
2. Kegiatan organisasi dilakukan secara adil.

Bersikap adil dalam organisasi sangat penting karena di mana semua orang yang ada di dalam organisasi mendapatkan kesempatan dan perlakuan yang sama dalam melakukan sesuatu.

3. Adanya pengendalian sesuai dengan perjanjian antara pemberi amanah dan penerima amanah.

Karena perjanjian yang mewujudkan komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu.

4. Zakat dikelola sesuai dengan syariat dalam Al-Quran dan Assunah.

Karena zakat adalah salah satu cara untuk menyucikan jiwa dari kejelekan, kebatilan dan pensuci dari dosa-dosa.

3.1.4 Sosialisasi

3.1.4.1 Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses belajar melalui sosialisasi seseorang yang belajar menjadi anggota masyarakat, yang prosesnya tidak hanya mengajarkan pola perilaku sosial individu, namun juga orang-orang yang mengembangkan atau terlibat dalam proses pematangan diri (Putri *et al.,*

2022). Sosialisasi merupakan proses yang mengajarkan orang bagaimana hidup dan bagaimana kelompok mereka berpikir sehingga mereka dapat mengambil peran dan fungsi dalam kelompok mereka. Prosedur ini dapat berjalan secara harmonis, tetapi ada juga yang bertentangan. Namun, selama seseorang merasa membutuhkan kelompok, dia siap untuk berkompromi dengan beberapa kebutuhan kelompok (Wahyudin, 2018).

Sosialisasi adalah proses mempelajari norma, nilai, peran dan semua persyaratan lainnya yang diperlukan untuk memungkinkan partisipasi yang efektif dalam kehidupan sosial. Sosialisasi adalah suatu proses ketika anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat tempat ia menjadi anggota kelompoknya (Murdiyatmoko, 2007). Sosialisasi menunjukkan bahwa setiap orang berusaha untuk menyeimbangkan hidupnya dalam lingkungan masyarakat. Seseorang akan mengidentifikasi dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya saat ia terlibat dalam interaksi sosial. Individu dalam suatu masyarakat belajar melalui proses sosialisasi perilaku seperti apa yang pantas dan perilaku apa yang tidak pantas (Anwar, 2018)

Sosialisasi merupakan proses yang mengajarkan seseorang, melalui pembelajaran dan penyesuaian, bagaimana berperilaku dan berpikir untuk mengambil peran dan fungsi baik sebagai seseorang atau anggota masyarakat. Melalui proses sosialisasi, seseorang belajar bagaimana bertindak dalam lingkungan masyarakat. Melalui sosialisasi, kepribadian

seseorang dapat berbentuk di mana kepribadian merupakan komponen atau sumber warna dalam bentuk perilaku sosial manusia. Sosialisasi adalah proses memperoleh pengetahuan budaya dari anggota masyarakat dalam hubungan sistem sosial (Wahyudin, 2018).

Kegiatan sosialisasi zakat ditujukan untuk mencapai keinginan umat Islam dalam membayar zakat, menghasilkan pengetahuan tentang kewajiban untuk membayar zakat, dan menumbuhkan sikap yang baik terhadap zakat di kalangan umat Islam. Berbagai metode komunikasi, termasuk saluran interpersonal dan media dapat digunakan untuk mensosialisasikan terkait zakat. Dalam sosialisasi zakat oleh pemerintah atau kementerian agama, masih terdapat beberapa kendala, khususnya bagi umat muslim. Kendala ini termasuk hambatan psikologis, praktis, dan yang terkait dengan nilai-nilai yang dianutnya. Oleh karena itu, sudah menjadi tanggung jawab pemerintah untuk melakukan sosialisasi agar setiap umat Islam sadar akan kewajiban berzakat (Wahyudin ,2018).

3.1.4.2 Indikator-Indikator Sosialisasi

Indikator-indikator sosialisasi mengacu pada penelitian Anwar (2018) sebagai berikut:

1. Terdapat keterangan dan informasi yang kredibel tentang cara berhitung zakat

Syarat harta yang wajib dizakati yaitu milik penuh, bertambah atau berkembang, cukup nisab, lebih dari kebutuhan pokok, bebas dari hutang dan sudah berlalu satu tahun.

2. Terdapat sumber daya manusia yang profesional dan media pendukung dalam kegiatan sosialisasi

Sangat penting media sosial untuk mendukung kegiatan sosialisasi di zaman sekarang, karena semakin berkembangnya zaman semakin canggihnya teknologi yang berkembang.

3. Terdapat peran serta pemerintah dalam sosialisasi.

Hubungan antara sosialisasi dengan motivasi muzaki membayar zakat yaitu dengan melalui sosialisasi menggunakan media yang tepat pemerintah untuk memotivasi umat islam dalam berzakat.

3.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ikhwanda (2018) menggunakan sampel penelitian sebanyak 100 muzakki dan alat uji yang digunakan *Partial leastsquare.* Hasil penelitian mengungkapkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kepercayaan afektif dan kognitif.

2. Penelitian yang dilakukan Kabib *et al.,* (2021) menggunakan sampel dalam penelitian ini adalah 100 muzakki dan alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial akuntabilitas berpengaruh terhadap minat membayar zakat, kemudian

secara variabel transparansi berpengaruh signifikan terhadap minat muzaki untuk membayar zakat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ghofur dan Suhendar (2021) menggunakan alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Provinsi Lampung dan Banten telah akuntabel dan transparan dalam mengelola dana zakat.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Syerly et al., (2018) menggunakan alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan akuntabilitas pada pengelolaan dan BOS di sd 060958 belawan dilihat dari aspek proses mengambil keputusan yang dibuat dengan cara tertulis terdapat kurasi dan kelengkapan informasi pengelolaan dan BOS, terdapat kejelasan sasaran mengenai kebijakan serta kelayakan dan konsistensi pada pelaporan keuangan di umum sudah berjalan dengan baik.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Putri, Kartika, dan Aprayuda (2020) yang berjudul Dana zakat dapat mengurangi tingkat kemiskinan Studi kasus Provinsi Sumatra Barat. Sampel dalam penelitian ini adalah 126

muzakki dan alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Menunjukkan bahwa dana zakat dan pertumbuhan ekonomi memiliki dampak negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.,* (2022) yang berjudul Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Sumber Daya Manusia, dan Sosialisasi Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang sampel dan alat uji yang digunakan Uji Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan sumber daya manusia dan sosialisasi berpengaruh terhadap minat membayar zakat, sedangkan kualitas informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat.

3.3 Hipotesis Penelitian

3.3.1 Transparansi Berpengaruh Terhadap Kepercayaan Muzakki

Transparansi secara harfiah yaitu jelas, terlihat secara keseluruhan. Oleh karena itu, transparansi merupakan keterbukaan dari suatu proses kegiatan. Transparansi sebagai bagian dari syarat penting dalam mewujudkan pelaksanaan kepemerintahan yang baik dan juga untuk menciptakan tata kelola yang baik (Nainggolan, 2022) Implementasi

transparansi pada BAZNAS yaitu pendokumentasian kegiatan yang dilakukan BAZNAS melalui media sosial, terdapat laporan keuangan yang dipertanggungjawabkan kepada BAZNAS, transparansi yang dilakukan oleh BAZNAZ membuat para muzaki terstimulasi bahkan tergerak untuk melakukan pembayaran zakat dan dapat meningkat penerimaan zakat. Pernyataan sebelumnya didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ghofur dan Suhendar (2021) yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh terhadap kepercayaan muzaki. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: **Transparansi Berpengaruh Terhadap Kepercayaan Muzakki.**

3.3.2 Akuntabilitas Berpengaruh Terhadap Kepercayaan Muzakki

Akuntabilitas artinya perbuatan atau hal yang bertanggung jawab atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau sering juga diartikan dengan tanggung jawab gugat atau keadaan dapat dimintai pertanggungjawaban (Sjamsiar dan Indradi, 2020). Akuntabilitas yang dilaksanakan oleh BAZNAS ditunjukkan dalam beberapa hal, antara lain kepatuhan terhadap prosedur pembentukan BAZNAS, pembentukan sejumlah divisi distribusi zakat dalam melaksanakan tugas, mencatat setiap transaksi, adanya strategi pengumpulan dan pendistribusian zakat, serta penyusunan laporan keuangan (Ghofur dan Suhendar, 2021). Pertanggungjawaban atau akuntabilitas yang baik membuat masyarakat berpikir pengelolaan zakat telah berjalan dengan baik dan oleh karena itu akan meningkatkan penerimaan zakat. Hal tersebut sesuai dengan teori

behaviour yang mengatakan ketika seseorang telah mendapatkan stimulus atau pemikiran maka akan adanya interaksi.

Pernyataan sebelumnya didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kabib *et al.,* (2021) yang mengatakan bahwa akuntabilitas memengaruhi kepercayaan muzakki. Menurut penjelasan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H2: Akuntabilitas Berpengaruh Terhadap Kepercayaan Muzakki.

3.3.3 Sosialisasi Berpengaruh Terhadap Kepercayaan Muzakki

Sosialisasi merupakan proses belajar melalui sosialisasi orang-orang yang belajar menjadi anggota masyarakat, yang prosesnya tidak hanya mengajarkan pola perilaku sosial individu, namun juga seseorang yang mengembangkan atau terlibat dalam proses pematangan diri (Wahyudin, 2018). Sosialisasi mengisyaratkan suatu makna di mana setiap individu berupaya menyelaraskan hidupnya di tengah-tengah masyarakat. Dalam sosialisasi seseorang akan mengenal dan melakukan penyesuaian dengan keadaan tempat dia bersosialisasi. Menurut teori *behavior*, kegiatan sosialisasi zakat ditujukan untuk mencapai tujuan mengembangkan keinginan atau membuat stimulus agar umat Islam mengeluarkan zakat, meningkatkan pengetahuan tentang kewajiban untuk membayar zakat, dan menumbuhkan sikap positif terhadap zakat. Berbagai metode komunikasi, termasuk saluran interpersonal dan media, dapat digunakan untuk mensosialisasikan terkait zakat (Wahyudin, 2018).

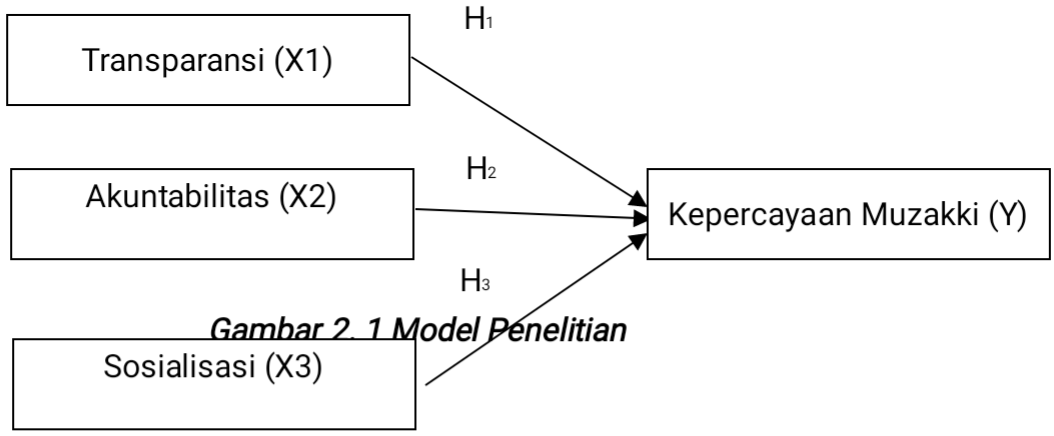
Pernyataan sebelumnya didukung oleh penelitian yang dilakukan

oleh Putri *et al.,* (2022) mengatakan bahwa sosialisasi memengaruhi kepercayaan muzakki. Dari penjelasan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H3: Sosialisasi Berpengaruh Terhadap Kepercayaan Muzakki.

3.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori dan pengembangan hipotesis, maka dapat gambarkan kerangka pemikiran pada penelitian ini. Tujuan dari kerangka pemikiran adalah untuk memberikan gambaran tentang hubungan antara variabel independen dan dependen. Berikut ini adalah gambaran kerangka pemikiran penelitian ini:



Gambar 2. 1 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode tradisional atau metode postpositivisik digunakan untuk megolah data penelitian yang berupa statistik atau angka dalam menarik kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini menilai hasil dari jawaban kuesioner menggunakan angka.

3.2 Objek Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli tahun 2022. Objek penelitian adalah focus penelitian berupa fenomena, orang, dan lainya yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik (Sugiyono, 2017)

3.3 Populasi, Teknik Pengambilan Sampel, dan Sampel

Populasi adalah seluruh anggota, orang, atau benda-benda dan fenomena yang memiliki karakteristik yang sama dalam suatu wilayah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh muzakki di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *convenience sampling*. Sugiyono (2019) menyatakan teknik pengambilan berdasarkan ketersediaan dan kemudahan mendapatkanya, sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah responden yang bersedia memberikan jawaban atas kuesioner yang diberikan. Berdasarkan kriteria sebelumnya kemudian

peneliti dapat menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti menggunakan minimal 40 sampel untuk mendapatkan hasil kuesioner dari para muzakki. Sampel minimal dalam penelitian ini menggunakan rumus solvin yang terdiri sebagai berikut:

$n =$

$n =$

$n =$

$n =$

$n =$

$n = 40$

3.4 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung dan sumber data ini tidak melalui perantara seperti laporan, catatan dan lainya (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan data primer karena data didapatkan berdasarkan pendapat narasumber dari kuesioner.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang diharapkan dapat mewakili variabel dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada para muzakki yang berada di Kota Manna

Kabupaten Bengkulu Selatan.

3.6 Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent (Sugiyono, 2017). Variable dependen dalam penelitian ini adalah kepercayaan muzakki. Kepercayaan muzakki bersifat universal atau partikular. Seseorang dapat menghasilkan puluhan ribu hingga ratusan ribu pemahaman tentang dirinya dan lingkungannya. Indikator kepercayaan muzakki menurut Aziz (2019) terdiri dari kemantapan, menganjurkan dan membayar.

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independent adalah variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi variabel dependen Kasih Pengertian Independen (Sugiyono, 2017). Variabel indepden dalam penelitian ini terdiri dari sebagai berikut:

1. Transparansi

Transparansi adalah prinsip yang menjamin aksen atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan serta hasil yang dicapai (Sangki et al.,, 2017). Indikator-indikator transparansi mengacu pada penelitian Amalia (2019) adalah fakta pengelolaan zakat, informasi pengelolaan zakat

dan peraturan serta kebijakan.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas artinya perbuatan atau hal yang bertanggung jawab atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau sering juga diartikan dengan tanggung jawab gugat atau keadaan dapat dimintai pertanggungjawaban. Indikator-indikator akuntabilitas mengacu pada penelitian Rahayu *et al.,* (2019) adalah memperhatikan kebutuhan, dilakukan secara adil, pengendalian dan sesuai syariat Islam.

3. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses belajar melalui sosialisasi seseorang yang belajar menjadi anggota masyarakat, yang prosesnya tidak hanya mengajarkan pola perilaku sosial individu, namun juga orang-orang yang mengembangkan atau terlibat dalam proses pematangan diri (Murdiyatmoko, 2007). Indikator-indikator sosialisasi mengacu pada penelitian Anwar (2018) adalah informasi yang kredibel, sumber daya professional dan peran pemerintah.

3.7 Uji Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan kevalidan atau keabsahan suatu instrumen penelitian yang mengacu pada seberapa jauh suatu instrumen memenuhi fungsinya variabel tersebut (Sekaran, 2016). Uji Validitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan r hitung dan r tabel, sehingga dapat dikatakan valid jika memiliki nilai r hitung > r tabel

(Ghozali, 2016).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya yang dapat memberikan hasil ukur yang sama (Riyanto *et al.,* 2022: 70). Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *Cronbach Alpha*, sehingga dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Sekaran, 2016).

3.8 Teknik Analisis

3.8.1 Uji Deskriptif

Uji statistik dalam analisis deskriptif adalah bertujuan untuk menguji hipotesis atau pernyataan sementara dari penelitian yang bersifat deskriptif (Riyanto dan Putera, 2022).Uji Deskriptif bertujuan mengetahui nilai minimum, maksimum dan rata-rata variabel dalam penelitian.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji yang digunakan untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal, sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Uji normalitas menggunakan metode OLS akan menghasilkan nilai dugaan not meaningful atau tidak berarti, salah satu metode yang banyak digunakan untuk menguji normalitas adalah Uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*, sehingga data dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai *Asym.sig* > 0,05 (Ghozali, 2016).

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pada mulanya multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Uji Multikolinearitas diukur menggunakan nilai *tolerance* dan VIF, sehingga dapat dinyatakan bebas linear apabila mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 (Sekaran, 2016).

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Gejala heteroskedastisitas terlihat pada regresi OLS menggunakan data *cross-sectional* karena data ini mencakup berbagai ukuran. Pada penelitian ini dilakukan uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*. Penelitian ini menggunakan uji *Glejser* untuk menilai heteroskedastisitas dengan meregresi nilai absolut residual. Suatu model dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 (Sekaran, 2016).

3.8.3 Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut Ghozali (2016) persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y: Kepercayaan Muzakki

a: Konstanta

β_1- β_3: Koefisien Regresi

X_1: Transparansi

X_2: Akuntabilitas

X_3: Sosialisasi

e: *errors*

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Determinasi atau R^2 bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji Koefisien Determinasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai *Adjusted R Square* (Ghozali, 2016).

3.7.4.2 Uji F Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Apabila pengujian ini menandakan adanya pengaruh secara bersama-sama semua variabel bebas atas variabel terikat, hal tersebut jika hasilnya menunjukkan signifikan < 0,05 (Ghozali, 2016)

3.7.4.3 Uji T Parsial

Uji t dipergunakan untuk menguji apakah setiap variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yang diuji. Jika t hitung lebih kecil dari ambang batas signifikansi (sig. t < α), maka Ho

ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memengaruhi yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Jika signifikan <0,05 maka variabel independen merupakan penjabaran signifikan dari variabel dependen, dan sebaliknya.

BAB IV

ANALISIS DATA

4.1 Profil Kota Manna Bengkulu Selatan

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Muzakki yang ada di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Kota Manna adalah ibu Kota Kabupaten Bengkulu Selatan yang sekaligus menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian dari Kabupaten Bengkulu Selatan. Kota Manna juga merupakan sebuah wilayah kecamatan yang terletak di Kabupaten Bengkulu Selatan. Jumlah penduduk Kota Manna Sebanyak 28.312 orang. Penduduk Kota Manna sebagian besar berprofesi pegawai pemerintahan dan swasta. Kota Manna mayoritas penduduknya terdiri dari Suku Serawai dan Pasemah (Badan Pusat Statistik, 2022). Berikut luas wilayah Kota Manna sebagai berikut:



Gambar 4.1 Kota Manna

Berdasarkan gambar sebelumnya, Kota Manna memiliki perbatasan dengan daerah lain, seperti batas atas dengan Kabupaten Seluma, batas selatan dengan Kabupaten Kaur, batas barat dengan Samudera Hindia, dan batas timur Kota Pagar Alam.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh muzakki di Kota Manna, sehingga teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling*. Sugiyono (2019) menyatakan teknik pengambilan berdasarkan ketersediaan dan kemudahan mendapatkanya, sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah responden yang bersedia memberikan jawaban atas kuesioner yang diberikan. Berdasarkan teknik pengambilan sampel, maka Sampel yang terpilih sebanyak 70 muzakki yang ada di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian ini menggunakan data primer yang merupakan penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui sumber perantara dan data dikumpulkan secara khusus untuk

menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan.

Berikut tahapan penentuan sampel dalam penelitian ini

Tabel 4. 1 Sampel dan Tingkat Pengembalian

Responden	Kuesioner Disebar	Kuesioner Tidak Kembali	Kuesioner Kembali	Kuesioner Diolah
Seluruh Muzakki Yang Ada Di Kabupaten Bengkulu Selatan	75	5	70	70

Sumber: Data primer, diolah (2022)

4.2 Karaktertistik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini mencerminkan atau mendeskripsikan Jenis kelamin, Usia, Pekerjaan, dan Pendapatan. Deskripsi responden berikut disajikan dalam bentuk persentase pada tabel 4.1, 4.2, 4.4:

4. 4.2.1 Jenis Kelamin

Deskriptif Jenis Kelamin dalam penelitian ini dipergunakan dalam mendeskripsikan jenis kelamin responden. Deskriptif jenis kelamin dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 4. 2 Hasil Deskriptif Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	42	60,%
Laki-laki	28	40%
Total	70	100%

Sumber: Data Primer, diolah (2022)

Menurut tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa jenis kelamin perempuan dengan jumlah 42 persentasenya 60%, sedangkan laki-laki dengan jumlah 28 persentase 40%. Maka, mayoritas para muzakki yang mengisi kuesioner tersebut adalah berjenis kelamin perempuan.

5. **4.2.2 Usia**

Tabel 4. 3 Hasil Deskriptif Usia

Usia	Jumlah	Persentase
20 – 30 tahun	20	28,6 %
31 – 40 tahun	17	24,3 %
41 – 50 tahun	33	47,1 %
Total	70	100,0 %

Sumber: Data Primer, diolah (2022)

Menurut tabel 4.3 menggambarkan bahwa mayoritas responden pada usia 41-50 tahun yaitu 33 responden 47,1% dari total responden. Usia 20-30 tahun berjumlah 20 atau 28.6% dari total responden, usia 31-40 tahun berjumlah 17 atau 24.3% dari total responden.

6. **4.2.3 Pekerjaan**

Tabel 4. 4 Hasil Deskriptif Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
BUMN	20	28,6 %
Ibu Rumah Tangga	10	14,3%

Mahasiswa/Pelajar	4	5,7%
PNS	17	24,3%
Wiraswasta/Wirausaha	19	27,1%
Total	70	100,0%

Sumber: Data Primer, diolah (2022)

Berdasarkan data pada tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai BUMN sebanyak 20 responden atau 28.6% dari keseluruhan responden, pekerjaan wiraswasta/wirausaha sebanyak 19 responden atau 27,1% dari keseluruhan responden. Pekerjaan PNS sebanyak 17 responden atau 24.3% dari keseluruhan responden. Pekerjaan Ibu rumah tangga sebanyak 10 responden atau 13,4% dari keseluruhan responden dan pekerjaan sebagai mahasiswa/ pelajar sebanyak 4 responden atau 5,7% dari keseluruhan responden.

7. **4.2.4 Pendapatan**

Tabel 4. 5 Hasil Deskriptif Pendapatan

Pendapatan	**Jumlah**	**Persentase**
Rp. <2,5Jt	14	20,0 %
Rp. 2,5Jt-3,5Jt	15	21,4%
Rp. 3,5Jt-4,5Jt	9	12,9%
Rp. 4,5Jt-5,5Jt	13	18,6%
Rp. 5,5Jt>	17	24,3%

Sumber: Data Primer, diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pendapatan antara Rp. 2,5Jt – 3,5Jt sebanyak 15 atau 21,4% dari keseluruhan responden, pendapatan Rp. < 2,5Jt sebanyak 14 atau 20.0% dari keseluruhan responden, pendapatan Rp. 3,5Jt - 4,5Jt sebanyak 9 atau 12,9% dari keseluruhan responden, pendapatan Rp. 4,5Jt - 5,5Jt sebanyak 13 atau 18,6% dari keseluruhan responden, serta pendapatan Rp. 5,5Jt sebanyak 17 atau 24,3%.

4.3 Uji Kualitas Data

8. 4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah pengukuran yang menunjukkan keabsahan atau kevalidan suatu instrumen penelitian, yang mengacu pada seberapa jauh suatu instrumen memenuhi tujuan yang dimaksudkan (Riyanto , 2022). Uji validitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan r hitung dan r tabel sehingga dapat dikatakan valid jika memiliki nilai r hitung > r tabel (Ghozali, 2016). Berikut hasil Uji Validitas pada penelitian ini:

4. 4.3.1.1 Variabel Transparansi (X1)

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Transparansi X1

Butir	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Transparansi 1 Pertanyaan 1	0,1982	0,726	Valid
Transparansi 2 Pertanyaan 2	0,1982	0,819	Valid
Transparansi 3 Pertanyaan 3	0,1982	0,700	Valid

Transparansi 4 Pertanyaan 4	0,1982	0,603	Valid
Transparansi 5 Pertanyaan 5	0,1982	0,495	Valid
Transparansi 6 Pertanyaan 6	0,1982	0,892	Valid

Sumber: Data Primer, diolah (2022)

Dari tabel 4.6 dapat digunakan bahwa r hitung > r tabel. Dengan demikian, variabel akuntabilitas valid dapat digunakan untuk enam item pertanyaan.

5. 4.3.1.2 Variabel Akuntabilitas (X2)

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas X1

Butir	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Akuntabilitas 1 Pertanyaan 1	0,1982	0,567	Valid
Akuntabilitas 2 Pertanyaan 2	0,1982	0,638	Valid
Akuntabilitas 3 Pertanyaan 3	0,1982	0,868	Valid
Akuntabilitas 4 Pertanyaan 4	0,1982	0,633	Valid
Akuntabilitas 5 Pertanyaan 5	0,1982	0,703	Valid
Akuntabilitas 6 Pertanyaan 6	0,1982	0,649	Valid
Akuntabilitas 7 Pertanyaan 7	0,1982	0,654	Valid
Akuntabilitas 8 Pertanyaan 8	0,1982	0,771	Valid

Sumber: Data Primer, Diolah (2022)

Dari tabel 4.7 dapat digunakan bahwa r hitung lebih > r tabel. Dengan demikian, variabel akuntabilitas adalah valid dan dapat dipergunakan untuk delapan item pertanyaan.

6. 4.3.1.3 Variabel Sosialisasi (X3)

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Sosialisasi X3

Butir	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Transparansi 1 Pertanyaan 1	0,1982	0,680	Valid
Transparansi 2 Pertanyaan 2	0,1982	0,631	Valid
Transparansi 3 Pertanyaan 3	0,1982	0,599	Valid
Transparansi 4 Pertanyaan 4	0,1982	0,548	Valid
Transparansi 5 Pertanyaan 5	0,1982	0,414	Valid
Transparansi 6 Pertanyaan 6	0,1982	0,712	Valid

Sumber: Data Primer, diolah (2022)

Dapat disimpulkan dari tabel 4.8 bahwa r hitung > r tabel. Dengan demikian, variabel akuntabilitas dikatakan valid dapat dipergunakan untuk enam item pertanyaan.

7. 4.3.1.4 Variabel Kepercayaan Muzakki (Y)

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Variabel Kepercayaan Muzakki Y

Butir	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Kepercayaan Muzakki 1 Pertanyaan 1	0,1982	0,746	Valid
Kepercayaan Muzakki 2 Pertanyaan 2	0,1982	0,551	Valid
Kepercayaan Muzakki 3 Pertanyaan 3	0,1982	0,530	Valid
Kepercayaan Muzakki 4 Pertanyaan 4	0,1982	0,456	Valid
Kepercayaan Muzakki 5 Pertanyaan 5	0,1982	0,619	Valid
Kepercayaan Muzakki 6 Pertanyaan 6	0,1982	0,692	Valid

Sumber: Data Primer, diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat digunakan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel. Oleh karena itu untuk 6 item pertanyaan yang dipakai variabel akuntabilitas valid dan dapat digunakan.

9. **4.3.2 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah ketetapan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya yang dapat memberikan hasil ukur yang sama (Riyanto, 2022). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *Cronbach Alpha*, sehingga dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2016). Berikut hasil Uji Reliabilitas pada penelitian ini:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	**Nilai Minimum**	***Cronbach Alpha* (A)**	**Keterangan**
Transparansi X1	0,60	0,804	Reliabel
Akuntabilitas X2	0,60	0,840	Reliabel
Sosialisasi X3	0,60	0,641	Reliabel
Kepercayaan Muzakki Y	0,60	0,652	Reliabel

Sumber: Data Primer, diolah (2022)

Menurut tabel 4.10, semua pernyataan dalam instrumen penelitian layak digunakan sebagai kuesioner pengukur variabel. Secara khusus, nilai *Cronbach alpha* 0,60 menunjukkan bahwa pertanyaan memenuhi syarat reliabilitas (Ghozali, 2016)

4.4 Uji Asumsi Klasik

Aplikasi SPSS versi 22 dipergunakan sebagai instrumen uji statistik untuk penelitian ini. Sebelum melakukan pengujian regresi berganda terhadap hipotesis, dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik pada penelitian ini. Uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

10. 4.4.1 Uji Normalitas

Dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, uji normalitas menentukan apakah data penelitian yang didapat terdistribusi normal atau tidak. Apabila nilai signifikansi > 0,05, maka data residual terdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05, maka data residual tidak terdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Residual	Alpha
N	70	
Asymp. Sig (2-tailed)	0,200	0.05

Sumber: Data Primer, diolah (2022)

Dengan menggunakan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* ditentukan bahwa signifikansi uji normalitas adalah 0,200 yang lebih besar dari ambang batas signifikansi 0,05, sehingga kesimpulannya yaitu uji normalitas dalam penelitian ini berdistribusi normal.

11. 4.4.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menentukan apakah model regresi mengidentifikasi adanya hubungan antara variabel independen. Mulanya, multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti antara beberapa atau seluruh variabel yang menggambarkan model regresi. Uji multikolinearitas diukur menggunakan nilai *tolerance* dan VIF, sehingga bebas dari multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 (Ghozali, 2016). Berikut hasil Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	*Tolerance*	Vif	Keterangan
Transparansi	0,203	4,920	tidak terjadi multikolinearitas
Akuntabilitas	0,208	4,797	tidak terjadi multikolinearitas
Transparansi	0,698	1,437	tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Primer, diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada tabel 4.12, variabel tersebut mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada variabel independen dalam penelitian ini.

12. 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Gejala Heteroskedastisitas dijumpai pada regresi OLS dengan data cross section, karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan

dengan menggunakan uji *Glejser*. Penelitian ini menggunakan uji *Glejser* untuk menilai heteroskedastisitas dengan meregresi nilai residual absolut. Suatu model dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya > 0,05 (Ghozali, 2016). Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Alpha
Transparansi X1	0,074	0.05
Akuntabilitas X2	0,231	0,05
Sosialisasi X3	0,100	0,05

Sumber: Data Primer, diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi > α (0,05), maka pada penelitian ini model regresi yang dipergunakan tidak terjadi heterokedastisitas.

4.5 Analisis Regresi Berganda

Karena pada penelitian ini menggunakan dua variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen, maka analisisnya menggunakan regresi berganda. Berikut ini merupakan analisis regresi berganda menggunakan SPSS 22:

Tabel 4. 14 Hasil Regresi Berganda

Variabel	Signifikansi	Koefisien	Alpha	Keputusan
Transparansi X1	0,001	0,359	0,05	H_1 terdukung
Akuntabilitas X2	0,028	0,182	0,05	H_2 terdukung
Sosialisasi X3	0,007	0,179	0.05	H3 terdukung

Variabel dependen = Kepercayaan Muzakki
Konstanta = 4,789
Adjusted R square = 0,754
F Signifikansi = 0,000

Sumber: Data Primer, diolah (2022)

Dari hasil pengujian tabel 4.14 di atas, kesimpulannya yaitu suatu persamaan regresi untuk mengetahui Transparansi, Akuntabilitas dan Sosialisasi terhadap Kepercayaan Muzakki sebagai berikut:

Y = 4,789 + 0,359 X1 + 0,182 X2 + 0,179 X3+ *e*

Y = Kepercayaan Muzakki

A = konstanta

X1 = Transparansi

X2 = Akuntabilitas

X3 = Sosialisasi

e = *Standart error*

Koefisien-koefisien persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar 4,789 nilai tersebut mengindikasikan tanpa adanya pengaruh variabel independen yang digunakan pada penelitian ini, maka nilai Kepercayaan Muzakki sebesar 4,789.

b. Koefisien regresi Transparansi variabel X_1 sebesar 0,359 yang artinya bahwa setiap penggunaan informasi akuntansi

variabel X_1 naik satu (1) satuan akan meningkatkan Kepercayaan Muzakki sebesar 0,359 dengan asumsi variabel lain konstan.

c. Koefisien regresi Akuntabilitas untuk variabel X_2 sebesar 0,182 yang artinya bahwa akuntabilitas variabel X_2 naik satu (1) satuan akan meningkatkan keberhasilan Akuntabilitas sebesar 0,182 dengan asumsi variabel lain konstan.

d. Koefisien regresi Sosialisasi untuk variabel X_3 sebesar 0,179 yang artinya bahwa sosialisasi variabel X_3 naik satu (1) satuan akan meningkatkan keberhasilan Sosialisasi sebesar 0,179 dengan asumsi variabel lain konstan

4.6 Hasil Pengujian Hipotesis

Adapun untuk menguji hipotesis yang telah diajukan maka dilakukan pengujian sebagai berikut:

13. 4.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan mengetahui besaran kemampuan independen dalam menjelaskan dependen. Berdasarkan hasil pengujian 4.14 di atas menunjukkan bahwa *Adjusted R-square* (koefisien determinasi) sebesar 0,754 hal ini berarti 75,4% kepercayaan muzaki dipengaruhi oleh variabel independen di atas. Sedangkan sisanya 24,6% dijelaskan dipengaruhi oleh variabel lain.

14. 4.6.2 Uji Signifikan Simultan (F)

Uji F dilakukan dengan cara membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Apabila pengujian ini menandakan adanya pengaruh

secara bersama-sama semua variabel bebas atau variabel terikat, hal tersebut jika hasilnya menunjukkan signifikan < 0,05 (Ghozali,2016). Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,005 maka dapat dinyatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

15. 4.6.3 Uji Hasil Uji Secara Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa statistik t antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:

a. Hipotesis Pertama

Variabel Transparansi memiliki nilai koefisien sebesar 0,359 dan signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari alpha 0,05. Hal ini berarti bahwa H1 terdukung sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Transparansi berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki.

b. Hipotesis Kedua

Variabel Akuntabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 0,182 dan signifikansi sebesar 0,028 lebih kecil dari alpha 0,05. Hal ini berarti bahwa H2 terdukung sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Akuntabilitas berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki.

c. Hipotesis Ketiga

Variabel Sosialisasi memiliki nilai koefisien sebesar 0,179 dan signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari alpha 0,05. Hal ini berarti

bahwa H3 terdukung sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Sosialisasi berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki.

4.7 Pembahasan

16. 4.7.1 Pengaruh Transparansi Terhadap Kepercayaan Muzakki

Berdasarkan Hasil Pengujian Regresi Berganda didapatkan hasil H1 diterima, yang artinya Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki. Hal ini diduga Transparansi merupakan salah satu syarat penting untuk mewujudkan pelaksanaan kepemerintahan yang baik dan juga untuk menciptakan tata kelola perusahaan yang baik. Transparansi sebagai Tablig yaitu suatu sifat dan sikap pada organisasi pengelolaan zakat, sesuai dengan firman Allah SWT di dalam Al-Quran surat Al Maidah ayat 67.

Berdasarkan ayat tersebut tersirat bahwa organisasi pengelola zakat harus menaati amanat yang diperintahkan Allah SWT, selalu menyampaikan segala sesuatu secara benar dan transparan, menjunjung tinggi kejujuran, melakukan pekerjaan dengan penuh dedikasi dan loyalitas yang tinggi. Semua informasi yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan zakat, termasuk data keuangan, harus tersedia bagi mereka yang berkepentingan dengan informasi tersebut dan juga informasi tersebut harus diberikan secara jujur dan komprehensif, serta harus berisi semua detail yang relevan.

Transparansi dapat menciptakan kepercayaan timbal balik antara

lembaga pengelolaan zakat dan masyarakat melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai. Seluruh masyarakat memiliki kesempatan memperoleh akses informasi yang terkait dengan lembaga pengelolaan zakat, sehingga semakin terbuka suatu lembaga atau perusahaan maka semakin menarik kepercayaan masyarakat terhadap lembaga atau perusahaan tersebut. Adanya transparansi di setiap kebijakan dan keputusan di lingkungan pemerintahan, organisasi atau perusahaan maka keadilan akan dapat meningkatkan. Pernyataan sebelumnya sesuai dengan teori *theory of planned behavior* dimana perilaku manusia akan terperngaruh dari apa yang di dapatkan dari informasi yang relevan, semakin transparan informasi yang diberikan Baznaz maka akan meningkatkan kepercayaan muzakki. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ghofur dan Suhendar (2021), Zanariyatim dan Sahroni (2017), dan Arbi dan Romadhon (2017) yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki.

17. 4.7.2 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kepercayaan Muzakki

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda didapatkan hasil H2 diterima, yang artinya Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzaki. Hal ini diduga Implementasi akuntabilitas yang diterapkan BAZNAS ditunjukkan dengan beberapa cara yakni mematuhi tata cara pendirian BAZNAS, pembentukan beberapa divisi

untuk penyaluran zakat dalam melaksanakan divisi untuk penyaluran zakat dalam melaksanakan tugas, adanya pencatatan di setiap transaksi, adanya strategi dalam pengumpulan hingga penyaluran zakat, adanya laporan keuangan. BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat dituntut harus memiliki tanggung jawab yang jelas dalam menerapkan sistem akuntansi yang efektif untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh masyarakat dan pihak yang berkepentingan terutama oleh muzakki yang merupakan seseorang membayar zakat. Akuntabilitas merupakan suatu kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyediakan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawab kepada pihak pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban.

Lembaga pengelolaan zakat harus adil dan bertanggung jawab akan segala aktivitasnya dalam mengelola zakat, sehingga mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat yang akan membayarkan atau menyalurkan zakatnya pada lembaga zakat tersebut. Pernyataan sebelumnya sesuai dengan *theory of planned behavior* yang menyatakan bahwa semakin akuntabel Lembaga amil zakat, maka semakin meningkatkan kepercayaan muzakki karena muzakki percaya dengan kinerja yang ditunjukkan Baznaz dalam mengelola dana zakat. Pernyataan sebelumnya didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kabib et al., (2021) dan Rahayu et al., (2019)yang menyatakan bahwa

akuntabilitas berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki.

18. 4.4.3 Pengaruh Sosialisasi Terhadap Kepercayaan Muzakki

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda didapatkan hasil H3 diterima, yang artinya Sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzaki. Hal ini diduga karena sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sejumlah sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu, kebiasaan-kebiasaan pada manusia atau masyarakat diperoleh melalui proses yang disebut sosialisasi. Sosialisasi BAZNAS berarti proses usaha untuk menyebarluaskan informasi tentang BAZNAS kepada masyarakat supaya masyarakat bisa lebih tahu dan mengenal semua tentang peran BAZNAS.

Kegiatan sosialisasi akan menambah pengetahuan serta wawasan setidaknya mengenai sesuatu hal yang penting dan juga seperti halnya pengetahuan seseorang ataupun masyarakat terhadap pengelolaan dana zakat, infak dan shadaqoh di BAZNAS. Tidak adanya sosialisasi dari pihak BAZNAS tentu akan membuat beberapa elemen masyarakat tidak mengetahui apa dan bagaimana wujud dari bentuk pengelolaan zakat, infak dan shadaqoh tersebut. Peran sosialisasi pengaruhnya cukup besar jika pengelolaan dan pemberdayaan yang dilakukan sangat baik maka upaya serta harapan utama bahwa teratasinya kemiskinan dan

kesenjangan sosial dapat terwujud sebab zakat dikumpulkan dari orang kaya dan dibagi untuk orang miskin, dan keberhasilan penyaluran dana zakat merupakan hasil dari kesadaran diri masyarakat yang mampu membayar zakat, infak dan shadaqah dan juga secara keseluruhan bahwa sosialisasi, pengetahuan serta pendidikan haruslah sering diberikan kepada umat islam agar dapat merencanakan peran yang lebih besar dalam pemberdayaan ekonomi umat muslim.

Adanya usaha Sosialisasi zakat yang diarahkan pada pencapaian untuk membangkitkan keinginan umat islam untuk mengeluarkan zakat, menciptakan kesadaran umat islam terhadap kewajiban membayar zakat dan mendorong sikap positif umat islam terhadap zakat. Pernyataan sebelumnya sesuai dengan *Theory behavior* dimana sosialisasi dilakukan pihak baznaz akan memberikan stimulus kepada muzaaki, hal ini akan meningkatkan kepercayaab muzakki. Pernyataan sebelumnya didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Leatemia (2021), Santoni (2016) dan Solihin (2020) yang menyatakan bahwa sosialisasi berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai pengaruh transparansi, akuntabilitas dan sosialisasi terhadap kepercayaan muzakki di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis bahwa variabel transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Hasil pengujian hipotesis bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.
3. Hasil pengujian hipotesis bahwa variabel sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

5.2 Implikasi penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, terdapat beberapa hal yang dapat dipertimbangkan, antara lain:

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya wawasan dalam berzakat terutama dalam hal transparansi,

akuntabilitas dan sosialisasi terhadap kepercayaan muzakki di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi, bahan wacana, maupun sarana menambah wawasan bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Muzakki Yang Ada Di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Transparansi berpengaruh positif signifikan terhadap kepercayaan muzakki di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Hal tersebut memberikan implikasi dengan adanya transparansi di setiap kebijakan dan keputusan di lingkungan pemerintah, organisasi atau perusahaan maka keadilan akan dapat ditumbuhkan.

b. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kepercayaan muzakki di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Hal tersebut memberikan implikasi akuntabilitas yang diterapkan BAZNAS untuk pembentukan beberapa divisi untuk penyaluran zakat dalam melaksanakan penyaluran zakat, membuat laporan keuangan di setiap transaksi yang masuk maupun keluar dan membuat strategi dalam pengumpulan hingga penyaluran dana

zakat.

c. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Sosialisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kepercayaan muzakki di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Hal tersebut memberikan implikasi sosialisasi zakat supaya dapat membangkitkan keinginan umat islam dan menciptakan kesadaran umat islam terhadap kewajiban membayar zakat.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan diperoleh melalui data primer berupa kuesioner, sehingga ada kemungkinan bahwa responden tidak bersungguh-sungguh atau tidak paham dalam mengisi dan menjawab pertanyaan yang ada dalam kuesioner sehingga dapat menimbulkan terjadinya bias atau tidak menggambarkan hal yang sebenarnya.

5.4 Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan serta kesimpulan yang ada pada penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian yang akan datang untuk menggunakan teknik pengumpulan data lainya seperti wawancara dan melakukan pengumpulan kuesioner dengan pendampingan secara responden saat menjawab kuesioner dengan

tujuan meminimalisir jawaban bias.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Nahdilahtul. (2018). Perilaku Informasi Remaja Dalam Memanfaatkan Facebook. *Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, *3*(1).

Amalia, Nahdliatul. (2019). *1 1756*. *6*(9), 1756–1769.

Ansel. (2020). *Pengantar Bentuk Sediaan Farmasi*. Jakarta: Ui Press.

Anwar, Muhamad . 2018. 'Business model innovation and SMEs performance-Does competitive advantage mediate?', *International Journal of Innovation Management*, 22(7).

Arbi, B., Ma'ruf, W. F., & Romadhon, R. (2017). Aktivitas Senyawa Bioaktif Selada Laut (Ulva Lactuca) Sebagai Antioksidan Pada Minyak Ikan The Activity Of Bioactive Compounds From Sea Lettuce (Ulva Lactuca) As Antioxidant In Fish Oil. *Saintek Perikanan : Indonesian Journal Of Fisheries Science And Technology*, *12*(1), 12. Https://Doi.Org/10.14710/Ijfst.12.1.12-18

Badan Pusat Statistik. (2022). Laporan Dalam Angka. Kabupaten Bengkulu Selatan.

BAZNAS. (2021). *Seri Ekonomi Dan Keuangan Syariah*.

Dwi Putri, Y., Kartika, R., & Aprayuda, R. (2020). Apakah Dana Zakat Dapat Mengurangi Tingkat Kemiskinan ?: Studi Kasus Provinsi Sumatra Barat. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking And Finance*, *3*(2), 248–261. Https://Doi.Org/10.25299/Jtb.2020.Vol3(2).5818

Fhd. (2022). Segera Terbitkan Pergub Zakat, Gubernur Rohidin Dorong Eksistensi BAZNAS Bengkulu Optimal. Retrieved From Https://Bengkuluprov.Go.Id/Segera-Terbitkan-Pergub-Zakat-Gubernur-Rohidin-Dorong-Eksistensi-BAZNAS-Bengkulu-Optimal/

Ghofur, R. A., & Suhendar. (2021). Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pada Organisasi Pengelola Zakat Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *7*(03), 1866–1879.

Ghozali, I. (2016). Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss. Semarang: Badan Penerbit Undip. In *Analisis Multivariate Dengan Program Spss*.

Hasan, A. (2018). Pengaruh Citra Merek, Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Minat Beli Pakaian. Indonesoan Indovisi Institute,. *Jurnal Indovisi*, *1*(3), 83–104.

Ikhwanda, M. F. (2018). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Kepercayaan Afektif Dan Kognitif Terhadap Minat Bayar Zakat Melalui Lembaga Zakat. *Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.

Indradi, S. &. (2020). *Akuntabilitas Konsep Dan Implementasi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.

Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak. *Simposium Nasional Keuangan Negara*, Pp. 995–1115.

Kabib, N., Al Umar, A. U. A., Fitriani, A., Lorenza, L., & Lutfi Mustofa, M. T. (2021). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat Di BAZNAS Sragen. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *7*(1), 341. Https://Doi.Org/10.29040/Jiei.V7i1.2156

Leatemia, S. Y. (2021). Universitas Nusa Cendana. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, *9*(2), 119–130.

Maghfirah, A., Junita, A., Meutia, T., Ekonomi, F., & Samudra, U. (2022). *Determinan Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Samudra*. *3*, 44–59.

Janu Murdiyatmoko. 2007. Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat Untuk SMA/MA Kelas x. Bandung: Grafindo Pratama.

Nainggolan, B. (2022). *Pemberdayaan Hukum Hak Cipta Dan Lembaga Manajemen Kolektif*. Bandung.

Palopo, I., & Darwis, N. (2021). *Terhadap Keputusan Membayar Zakat Profesi Di BAZNAS (Studi Kasus Pns Kota Palopo) Terhadap Keputusan Membayar Zakat Profesi Di BAZNAS (Studi Kasus Pns Kota Palopo)*.

Peters, B. G. (2000). *Thepolitics Of Bureaucracy*. London: Routledge.

Putri, Yeyen Nilamsari., Nur Fitriyah, Indiria Pupitasari L. (2022). Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Sumber Daya Manusia,

dan Sosialisasi Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat (Studi Kasus Pada Baznas Kota Mataram dan Baznas Provinsi Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Risma*, 2(3).

Rahayu, S. B., Widodo, S., & Binawati, E. (2019). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzaki (Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta). *Journal Of Business And Information Systems (E-Issn: 2685-2543)*, *1*(2), 103–114. Https://Doi.Org/10.36067/Jbis.V1i2.26

Riyaldi, M. H. (2017). Kedudukan Dan Prinsip Pembagian Zakat Dalam Mengatasi Permasalahan Kemiskinan (Analisis Pandangan Yusuf Qardhawi). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, *3*(1).

Riyanto, S. & A. R. P. (2022). *Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.

Rohmatika, R. V. (2019). Pendekatan Interdisipliner dan Multidisipliner Dalam Studi Islam. Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama, 14(1), 115-132.

Sangki, A. A., Gosal, R., & Kairupan, J. (2017). Penerapan Prinsip Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (Suatu Studi Di Desa Tandu Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow). *Jurnal Eksekutif*, *1*(1), 12.

Santoni, A. &. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analisis Melalui Model Problem Based Learning (Pbl). Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. *Http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Jpmanper/Article/View/3263.*, *1*(1).

Sekaran, Uma. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*, 7th Edition.

Shadily., J. M. E. Dan H. (1997). *Kamus Inggris Indonesia An Englishindonesia Dictionary.* Jakarta: Pt Gramedia.

Solihin. (2020). Pengaruh Religiusitas Dan Sosialisasi Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat Di Lembaga Amil Zakat, Infak & Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Kota Medan. *Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara*.

Sugiharto. (2018). BAZNAS Bengkulu Selatan Salurkan Zakat Rp400 Juta. Retrieved From Https://Bengkulu.Antaranews.Com/Berita/50138/BAZNAS-Bengkulu-Selatan-Salurkan-Zakat-Rp400-Juta

Sugiyono. (2017). Metodepenelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Pt Alfabet. *Sugiyono. (2017). Metodepenelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Pt Alfabet.*

Supriadi. (2021). Muzakki dan Mustahiq. *Jurnal Manajemen Zakat Wakaf*.

Syerly, S., Harahap, R. H., & Kardhinata, E. H. (2018). Akuntabilitas Publik Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Di Sd Negeri No.

060958 Belawan. *Jurnal Administrasi Publik : Public Administration Journal*, *8*(1), 85. Https://Doi.Org/10.31289/Jap.V8i1.1580

Tamba, Darwis. (2022). Aplikasi *Theory of Planned Behavior* untuk Memprediksi Perilaku Mahasiswa Membeli Laptop Lenovo.

Wahyudin, U. (2018). Sosialisasi Zakat Untuk Menciptakan Kesadaran Berzakat Umat Islam. *Jurnal Masyarakat Dan Filantropi Islam*, *1*(1), 17–20.

Wahyuni, A. (2021). BAZNAS Provinsi Bengkulu Adakan Sosialisasi Zakat Kepada Guru-Guru Man Bengkulu Selatan. Retrieved From Https://Bengkulu.Kemenag.Go.Id/Berita/516826-BAZNAS-Provinsi-Bengkulu-Adakan-Sosialisasi-Zakat-Kepada-Guru-Guru-Man-Bengkulu-Selatan

Zanariyatim, A., Nur, A., & Sahroni, O. (N.D.). *Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Bank Umum Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indeks Isr)*. 85–104.

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Assalamu’alaikum Wr.Wb.

Perkenalkan saya Nabilah Inayah Putri tingkat akhir Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang sedang melakukan penelitian untuk memenuhu skripsi:

Adapun kriteria responden yang saya butuhkan yaitu:

1. Masyarakat yang membayar zakat
2. Tinggal di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

Peneliti menyadari sepenuhnya, kuesioner ini akan meminta waktu aktivitas Bapak/Ibu yang sangat padat. Namun demikian peneliti berharap kesediaan dan bantuan dari Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Identitas serta jawaban yang telah diberikan kepada saya nantinya akan dijamin kerahasiannya dan jawaban tersebut semata-mata hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dalam rangkan penyusunan skripsi ini. Demikian permohonan saya, atas bantuan serta ketersediaanya untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Peneliti

Nabilah Inayah Putri

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS DAN SOSIALISASI

TERHADAP KEPERCAYAAN MUZAKKI

DI KOTA MANNA KABUPATEN BENGKULU SELATAN

Nama : ..... (boleh tidak diisi)

Jenis kelamin ☐ rempuan lak☐ki

Usia : 20-30 t☐n 31-40 tahu☐ 1-50 tahun ☐

Pekerjaan : M☐asiswa/pelajar wiras☐sta/wirausaha PNS ☐

BUMN ibu r☐ah tangga l☐nnya ☐

Pendapatan ☐Rp.2jt >Rp☐ >Rp.3jt >R☐jt lainnya☐ ☐

Petunjuk pengisian kuesioner:

1.) Sebelum mengisi kuesioner, mohon lengkapi identitas responden di atas,

2.) Jawaban atas pertanyaan dilakukan dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai.

3.) Responden dimohon untuk dapat menjawab setiap pertanyaan dengan keyakinan tinggi serta tidak mengosongkan satu jawabanpun dan tiap pertanyaan hanya boleh ada satu jawaban.

Skala yang digunakan dalam menjawab pertanyaan adalah sebagai berikut:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Transparansi

No.	Transparansi	STS	TS	N	S	SS
1.	Laporan keuangan Baznaz Bengkulu Selatan diterbitkan secara periodik.					
2.	Laporan keuangan dan pemaparan program mudah diakses publik.					
3.	Baznaz Bengkulu Selatan memaparkan segala aktivitas pengelolaan zakat kepada muzakki					
4.	Program-program yang dilakukan oleh BAZNAS mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik.					
5.	Lembaga Baznaz Bengkulu Selatan mencantumkan kebijakan secara tertulis.					
6.	Peraturan dan ketentuan pembayaran zakat yang dibuat mudah dipahami.					

Akuntabilitas

No.	Akuntabilitas	STS	TS	N	S	SS
	Penyaluran zakat dilakukan dengan melihat kebutuhan mustahik					
2.	Program-program yang dilakukan oleh Baznaz Bengkulu Selatan mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik					
3.	Setiap mustahik menerima zakat secara adil					
4.	Setiap muzaki mendapat perlakuan yang adil dari lembaga pengelola zakat					

1.	Baznaz Bengkulu Selatan mengungkapkan segala informasi terkait aktivitas dan kinerja finansial kepada pengguna laporan.					
6.	Zakat disalurkan kepada mustahik yang tepat, yaitu kepada delapan golongan yang berhak menerima					
7.	Zakat dikelola Baznaz Bengkulu Selatan Sesuai Syariat Islam					
8.	Membayar zakat kewajiban umat Islam untuk menyucikan jiwa dan pensuci dari dosa-dosa					

Sosialisasi

No	SOSIALISASI	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya pernah mendapatkan informasi tentang zakat dari Media Sosial yang dikelola Baznaz Bengkulu Selatan.					
2.	Saya mengetahui cara membayar zakat karena mendapatkan penyuluhan dari Petugas Baznaz Bengkulu Selatan					
3.	Saya mendengarkan ceramah dari kyai/tokoh masyarakat tentang zakat, agar saya mengetahui zakat.					
4.	Saya mendapatkan solusi tentang masalah zakat setelah saya mengikuti diskusi tentang zakat yang diadakan pemerintah					
5.	Saya mengikuti seminar zakat supaya saya mendapatkan masukan-masukan dari pemateri					

	tentang permasalahan zakat.					
6.	Website BAZNAS membantu saya dalam mendapatkan infromasi tentang zakat nasional.					

Kepercayaan muzaki

No.	Kepercayaan Muzaki	STS	TS	N	S	SS
1.	Lembaga Amil Zakat Bengkulu Selatan bersikap jujur dalam pengelolaan dana zakat.					
2.	Zakat yang disalurkan Baznaz Bengkulu Selatan sesuai dengan kriteria penerima zakat					
3.	Lembaga Amil Zakat Bengkulu Selatan mampu memberikan yang terbaik bagi muzakki.					
4.	Baznaz Bengkulu Selatan mendukung penggunaan dana zakat oleh mustahik untuk kegiatan produktif					
5.	Penyaluran zakat dilakukan dengan melihat kebutuhan mustahik.					

6.	Zakat disalurkan kepada mustahik yang tepat, yaitu kepada delapan golongan yang berhak menerima zakat.					

Lampiran 2 Tabulasi Data

Variabel transparansi (X1)

Responden	X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	X1_6	X1
1	3	5	4	5	4	5	26
2	3	5	4	5	3	4	24
3	4	5	4	3	5	4	25
4	4	5	4	3	3	5	24
5	5	5	4	3	4	5	26
6	4	5	4	5	3	4	25
7	5	5	3	4	3	5	25
8	5	5	3	5	3	5	26
9	5	5	5	5	2	5	27
10	5	5	4	5	3	5	27
11	4	5	5	4	3	4	25
12	4	5	4	5	2	5	25
13	4	4	4	5	4	4	25
14	3	3	1	3	3	3	16
15	2	3	2	2	3	2	14
16	2	2	2	3	3	3	15
17	2	2	3	3	2	3	15
18	3	3	3	3	3	3	18
19	3	3	3	3	3	3	18

20	3	2	3	2	2	3	15
21	3	3	3	3	3	3	18
22	3	3	3	3	3	3	18
23	3	2	2	3	3	3	16
24	3	3	3	3	3	3	18
25	3	3	3	3	3	3	18
26	2	2	3	3	2	3	15
27	3	3	3	3	3	3	18
28	5	5	4	3	4	5	26
29	4	5	3	3	4	5	24
30	3	5	4	3	3	5	23
31	3	3	3	3	3	3	18
32	3	4	3	5	4	5	24
33	4	5	4	5	3	5	26
34	5	4	5	5	2	5	26
35	5	5	5	5	4	5	29
36	3	3	3	3	3	3	18
37	3	3	2	3	2	3	16
38	3	3	2	3	2	2	15
39	5	5	4	3	3	5	25
40	4	5	3	5	4	5	26
41	4	3	4	5	3	5	24
42	3	5	4	3	4	5	24
43	5	5	4	3	4	5	26
44	4	5	4	3	4	5	25
45	4	5	3	5	3	5	25
46	3	5	4	3	4	5	24
47	5	4	4	3	4	5	25
48	3	5	4	5	3	5	25
49	5	4	4	5	3	5	26
50	4	5	3	4	5	5	26
51	3	4	5	3	3	4	22
52	3	5	3	5	4	5	25
53	3	4	4	5	3	5	24
54	5	4	5	4	3	5	26
55	3	4	5	3	4	5	24
56	4	3	4	5	4	4	24
57	4	5	4	4	5	4	26
58	4	5	3	3	4	5	24
59	5	4	3	4	3	5	24
60	4	5	3	4	3	4	23
61	3	4	4	4	3	5	23

62	4	5	3	4	3	4	23
63	4	3	5	4	3	5	24
64	5	3	3	4	5	4	24
65	5	4	3	4	4	3	23
66	4	4	5	3	5	5	26
67	5	4	5	3	5	5	27
68	3	4	5	3	5	5	25
69	3	5	3	5	4	5	25
70	5	4	4	5	3	5	26

Variabel Akuntabilias (X2)

Responden	X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	X2_6	X2_7	X2_8	X2
1	5	3	5	4	5	3	4	5	34
2	4	3	5	3	4	4	3	5	31
3	4	5	5	4	3	4	3	5	33
4	4	3	5	5	4	3	3	5	32
5	4	3	5	5	4	5	3	5	34
6	4	3	5	5	4	3	4	5	33
7	3	5	5	3	4	5	4	5	34
8	3	4	5	3	4	4	4	5	32
9	4	3	5	3	4	5	5	5	34
10	5	4	5	3	5	3	5	5	35
11	3	4	5	4	3	4	5	5	33
12	3	5	5	3	4	4	5	5	34
13	4	3	5	4	4	4	4	4	32
14	1	1	4	1	3	3	3	3	19
15	3	3	3	3	2	2	2	2	20
16	3	3	3	4	2	2	3	3	23
17	3	3	3	3	3	3	3	3	24
18	3	3	3	3	3	3	3	3	24
19	4	5	5	3	4	3	3	3	30
20	3	2	3	3	3	3	3	3	23
21	3	3	3	3	3	3	3	3	24
22	3	3	3	3	3	3	3	3	24
23	3	3	3	3	2	3	3	5	25
24	3	3	3	3	3	3	3	3	24
25	3	3	3	3	3	3	3	3	24
26	2	2	3	3	2	2	3	5	22
27	3	3	3	3	3	3	3	3	24
28	3	3	5	4	4	5	3	5	32

29	4	3	5	5	3	4	5	5	34
30	4	3	5	4	3	3	5	5	32
31	3	3	3	3	3	3	3	3	24
32	3	4	5	5	4	3	4	5	33
33	5	5	5	4	5	5	3	5	37
34	4	5	5	5	3	4	5	5	36
35	3	4	5	4	3	3	5	5	32
36	3	3	3	3	3	3	3	3	24
37	3	3	3	3	3	2	3	3	23
38	3	3	3	2	2	3	3	3	22
39	5	5	5	4	3	5	5	4	36
40	3	4	5	4	3	3	5	5	32
41	4	3	5	3	4	4	3	4	30
42	3	3	5	4	5	3	5	5	33
43	3	5	5	4	5	3	5	5	35
44	4	3	5	4	5	3	5	5	34
45	4	3	5	5	5	4	5	5	36
46	4	5	5	5	5	5	5	5	39
47	4	4	5	4	5	5	4	5	36
48	3	4	5	5	5	5	4	5	36
49	5	4	5	4	4	3	4	5	34
50	4	3	5	4	3	3	5	5	32
51	3	5	5	4	5	5	4	5	36
52	3	4	5	3	4	3	5	5	32
53	3	4	5	3	5	5	3	5	33
54	5	3	5	4	4	3	3	5	32
55	5	4	4	3	3	3	4	3	29
56	3	4	5	3	4	3	4	4	30
57	3	4	5	5	5	4	5	3	34
58	3	4	3	4	5	4	5	3	31
59	3	3	4	5	4	3	3	4	29
60	5	4	5	4	4	4	3	5	34
61	3	3	5	4	3	4	3	5	30
62	4	3	5	4	4	3	4	5	32
63	4	4	5	3	3	5	3	4	31
64	4	4	5	3	4	3	3	4	30
65	5	4	4	4	4	3	5	4	33
66	4	3	5	4	3	4	3	5	31
67	5	4	5	3	4	4	5	5	35
68	5	4	5	3	3	4	4	5	33
69	4	3	5	4	5	4	5	5	35
70	3	5	5	4	3	5	4	5	34

Variabel Sosialisasi (X3)

Respond en	X3_1	X3_2	X3_3	X3_4	X3_5	X3_6	X3
1	4	2	3	1	1	3	14
2	2	3	2	2	2	4	15
3	3	2	3	2	1	5	16
4	4	3	3	3	2	5	20
5	4	4	2	2	2	5	19
6	2	2	1	1	1	4	11
7	5	4	3	3	3	5	23
8	4	3	3	3	2	4	19
9	3	2	5	2	2	4	18
10	4	2	4	1	2	3	16
11	3	3	5	2	1	3	17
12	2	3	5	2	2	3	17
13	4	4	4	4	4	4	24
14	3	3	1	1	1	3	12
15	3	3	2	3	2	2	15
16	3	2	2	2	2	2	13
17	2	2	2	2	2	2	12
18	2	2	2	2	2	2	12
19	3	3	3	3	3	3	18
20	2	2	2	2	2	2	12
21	3	3	3	3	3	3	18
22	2	2	2	2	2	2	12
23	3	2	5	3	3	3	19
24	2	2	2	2	2	2	12
25	2	2	2	2	2	2	12
26	3	2	5	2	3	3	18
27	3	3	3	3	3	3	18
28	3	3	4	3	2	3	18
29	2	2	5	2	2	4	17
30	3	2	5	2	1	4	17
31	3	3	3	3	3	3	18
32	3	4	5	3	3	4	22
33	3	3	5	3	3	3	20
34	2	2	5	2	2	3	16
35	4	4	5	4	2	3	22
36	2	2	2	2	2	2	12

37	3	2	2	2	3	2	14
38	2	2	3	2	2	3	14
39	4	2	4	2	2	4	18
40	4	3	4	2	2	5	20
41	4	3	4	2	2	3	18
42	3	4	3	2	1	4	17
43	4	3	5	2	1	4	19
44	4	5	3	3	2	4	21
45	4	4	5	2	1	3	19
46	4	3	4	2	2	4	19
47	3	4	5	2	1	4	19
48	3	4	3	2	2	3	17
49	5	3	3	1	2	3	17
50	4	5	3	3	3	4	22
51	3	5	3	3	4	5	23
52	4	3	3	2	2	3	17
53	4	3	5	3	1	4	20
54	3	4	3	1	1	4	16
55	4	3	5	3	3	4	22
56	3	4	5	2	1	4	19
57	4	5	3	2	2	5	21
58	4	5	3	3	2	4	21
59	5	3	4	3	3	5	23
60	5	3	3	2	1	4	18
61	4	3	5	3	3	5	23
62	5	3	4	2	1	5	20
63	5	3	4	1	2	5	20
64	4	5	3	1	2	4	19
65	4	3	5	1	1	4	18
66	5	3	3	1	2	4	18
67	3	4	4	1	2	4	18
68	4	3	5	3	3	4	22
69	5	3	4	3	2	5	22
70	5	3	4	2	3	4	21

Kepercayaan Muzakki (Y)

Respond	Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6	Y

en							
1	5	3	3	4	5	2	22
2	4	5	3	3	4	4	23
3	3	4	4	3	4	4	22
4	4	5	3	3	4	5	24
5	4	5	3	3	4	3	22
6	3	4	4	5	3	3	22
7	5	5	5	4	4	4	27
8	3	4	5	4	3	4	23
9	4	4	5	3	4	3	23
10	4	3	4	4	5	3	23
11	3	4	5	3	5	4	24
12	5	4	5	4	5	4	27
13	4	4	4	4	4	4	24
14	1	3	3	3	3	1	14
15	3	3	4	2	3	3	18
16	3	3	3	3	2	4	18
17	3	3	4	2	3	3	18
18	3	3	3	3	3	3	18
19	3	3	3	3	3	3	18
20	3	3	3	3	3	3	18
21	3	3	3	3	3	3	18
22	3	3	3	3	3	3	18
23	2	3	3	3	3	2	16
24	3	3	3	3	3	3	18
25	3	3	3	3	3	3	18
26	1	2	2	3	3	3	14
27	3	3	3	3	3	3	18
28	4	3	4	3	3	4	21
29	5	4	3	4	3	4	23
30	5	4	3	3	3	4	22
31	3	3	3	3	3	3	18
32	4	4	5	3	5	3	24
33	4	3	5	4	5	4	25
34	3	4	3	3	4	4	21
35	5	3	4	3	4	5	24
36	3	3	3	3	3	3	18
37	3	3	3	3	3	3	18
38	3	3	3	3	2	2	16
39	3	4	3	4	3	4	21
40	5	4	5	3	4	4	25
41	3	4	4	3	4	4	22

42	4	4	3	4	5	4	24
43	4	4	5	3	4	5	25
44	5	3	5	3	4	3	23
45	5	3	5	4	3	4	24
46	3	4	3	4	5	3	22
47	4	3	5	5	3	4	24
48	3	4	3	4	3	5	22
49	3	3	4	5	3	4	22
50	4	3	3	4	4	5	23
51	4	5	3	4	5	5	26
52	5	4	4	3	3	4	23
53	4	4	3	5	3	5	24
54	4	5	3	4	4	5	25
55	3	4	5	3	5	4	24
56	5	3	4	4	3	4	23
57	5	4	3	4	4	5	25
58	5	3	4	3	4	5	24
59	3	5	3	4	3	4	22
60	3	3	4	5	3	4	22
61	5	3	4	4	3	5	24
62	4	3	4	5	4	4	24
63	5	4	3	4	4	3	23
64	4	3	5	3	4	3	22
65	5	3	4	5	3	3	23
66	4	5	3	3	4	4	23
67	5	3	4	3	4	4	23
68	4	5	3	3	4	4	23
69	3	4	5	3	3	4	22
70	3	4	5	3	4	3	22

Lampiran 3 Hasil Pengumpulan Data Kuesioner

Responden	Kuesioner Disebar	Kuesioner Tidak Kembali	Kuesioner Kembali	Kuesioner Diolah

Seluruh muzakki yang ada di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan	75	5	70	70

Lampiran 4 Hasil Karakteristik Responden

Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	28	40.0	40.0	40.0
	Perempuan	42	60.0	60.0	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30 Tahun	20	28.6	28.6	28.6
	31-40 Tahun	17	24.3	24.3	52.9
	41-50 Tahun	33	47.1	47.1	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BUMN	20	28.6	28.6	28.6
	Ibu Rumah Tangga	10	14.3	14.3	42.9
	Mahasiswa/ Pelajar	4	5.7	5.7	48.6
	PNS	17	24.3	24.3	72.9
	Wiraswasta/ Wirausaha	19	27.1	27.1	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Karakteristik Responden Berdasarkan Gaji

Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp.<2,5Jt	14	20.0	20.0	20.0
	Rp. 2,5Jt-3,5Jt	15	21.4	21.4	41.4
	Rp. 3,5Jt-4,5Jt	9	12.9	12.9	54.3
	Rp. 4,5Jt-5,5Jt	13	18.6	18.6	72.9
	Rp.5,5Jt	1	1.4	1.4	74.3
	Rp.5,5Jt>	17	24.3	24.3	98.6
	Rp.5,5JT>	1	1.4	1.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Lampiran 5 Hasil Uji Validasi Transparansi

		X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	X1_6
X1_1	Pearson Correlation	1	.499**	.419**	.355**	.242*	.561**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.003	.044	.000
	N	70	70	70	70	70	70
X1_2	Pearson Correlation	.499**	1	.424**	.422**	.359**	.728**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.002	.000
	N	70	70	70	70	70	70
X1	Pearson	.419**	.424**	1	.267*	.246*	.625**

_3	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.026	.041	.000
	N	70	70	70	70	70	70
X1_4	Pearson Correlation	.355**	.422**	.267*	1	-.024	.488**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.026		.841	.000
	N	70	70	70	70	70	70
X1_5	Pearson Correlation	.242*	.359**	.246*	-.024	1	.366**
	Sig. (2-tailed)	.044	.002	.041	.841		.002
	N	70	70	70	70	70	70
X1_6	Pearson Correlation	.561**	.728**	.625**	.488**	.366**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.002	
	N	70	70	70	70	70	70
X1	Pearson Correlation	.726**	.819**	.700**	.603**	.495**	.892**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70

Correlations		
		X1
X1_1	Pearson Correlation	.726**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
X1_2	Pearson Correlation	.819**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
X1_3	Pearson Correlation	.700**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
X1_4	Pearson Correlation	.603**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
X1_5	Pearson Correlation	.495**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
X1_6	Pearson Correlation	.892**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
X1	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	70

Lampiran 6

Lampiran 6 Hasil Uji Validasi Akuntabilitas

		X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	X2_6
X2_1	Pearson Correlation	1	.315**	.453**	.303*	.293*	.216
	Sig. (2-tailed)		.008	.000	.011	.014	.073
	N	70	70	70	70	70	70
X2_2	Pearson Correlation	.315**	1	.461**	.261*	.331**	.472**
	Sig. (2-tailed)	.008		.000	.029	.005	.000
	N	70	70	70	70	70	70
X2_3	Pearson Correlation	.453**	.461**	1	.453**	.565**	.541**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
X2_4	Pearson Correlation	.303*	.261*	.453**	1	.387**	.263*
	Sig. (2-tailed)	.011	.029	.000		.001	.028
	N	70	70	70	70	70	70
X2_5	Pearson Correlation	.293*	.331**	.565**	.387**	1	.425**
	Sig. (2-tailed)	.014	.005	.000	.001		.000
	N	70	70	70	70	70	70
X2_6	Pearson Correlation	.216	.472**	.541**	.263*	.425**	1
	Sig. (2-tailed)	.073	.000	.000	.028	.000	
	N	70	70	70	70	70	70
X2_7	Pearson Correlation	.235	.375**	.494**	.373**	.418**	.203
	Sig. (2-tailed)	.051	.001	.000	.001	.000	.092
	N	70	70	70	70	70	70
X2_8	Pearson Correlation	.337**	.304*	.782**	.466**	.413**	.440**
	Sig. (2-tailed)	.004	.010	.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
X2	Pearson Correlation	.567**	.638**	.868**	.633**	.703**	.649**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70

Correlations				
		X2_7	X2_8	X2
X2_	Pearson	.235	.337**	.567**

1	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	.051	.004	.000
	N	70	70	70
X2_2	Pearson Correlation	.375**	.304*	.638**
	Sig. (2-tailed)	.001	.010	.000
	N	70	70	70
X2_3	Pearson Correlation	.494**	.782**	.868**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	70	70	70
X2_4	Pearson Correlation	.373**	.466**	.633**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000
	N	70	70	70
X2_5	Pearson Correlation	.418**	.413**	.703**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	70	70	70
X2_6	Pearson Correlation	.203	.440**	.649**
	Sig. (2-tailed)	.092	.000	.000
	N	70	70	70
X2_7	Pearson Correlation	1	.458**	.654**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	70	70	70
X2_8	Pearson Correlation	.458**	1	.771**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	70	70	70
X2	Pearson Correlation	.654**	.771**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	70	70	70

Lampiran 7 Hasil Uji Validasi Sosialisasi

		X3_1	X3_2	X3_3	X3_4	X3_5	X3_6
X3_1	Pearson Correlation	1	.386**	.261*	.079	.048	.591**
	Sig. (2-tailed)		.001	.029	.516	.696	.000
	N	70	70	70	70	70	70
X3_2	Pearson Correlation	.386**	1	.088	.245*	.123	.463**
	Sig. (2-tailed)	.001		.469	.041	.312	.000
	N	70	70	70	70	70	70
X3_3	Pearson Correlation	.261*	.088	1	.220	.031	.322**
	Sig. (2-tailed)	.029	.469		.067	.799	.007
	N	70	70	70	70	70	70
X3_4	Pearson Correlation	.079	.245*	.220	1	.571**	.088
	Sig. (2-tailed)	.516	.041	.067		.000	.470
	N	70	70	70	70	70	70
X3_5	Pearson Correlation	.048	.123	.031	.571**	1	-.007
	Sig. (2-tailed)	.696	.312	.799	.000		.954
	N	70	70	70	70	70	70
X3_6	Pearson Correlation	.591**	.463**	.322**	.088	-.007	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.007	.470	.954	
	N	70	70	70	70	70	70
X3	Pearson Correlation	.680**	.631**	.599**	.548**	.414**	.712**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70

Correlations		
		X3
X3_1	Pearson Correlation	.680**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
X3_2	Pearson Correlation	.631**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
X3_3	Pearson Correlation	.599**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
X3_4	Pearson Correlation	.548**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
X3_5	Pearson Correlation	.414**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
X3_6	Pearson Correlation	.712**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
X3	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	70

Lampiran 8 Hasil Uji Validasi Kepercayaan Muzakki

		Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6
Y_1	Pearson Correlation	1	.221	.320**	.252*	.328**	.451**
	Sig. (2-tailed)		.066	.007	.035	.006	.000
	N	70	70	70	70	70	70
Y_2	Pearson Correlation	.221	1	.014	.061	.382**	.394**
	Sig. (2-tailed)	.066		.907	.616	.001	.001
	N	70	70	70	70	70	70
Y_3	Pearson	.320**	.014	1	.070	.305*	.145

	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.007	.907		.566	.010	.232
	N	70	70	70	70	70	70
Y_4	Pearson Correlation	.252*	.061	.070	1	.058	.283*
	Sig. (2-tailed)	.035	.616	.566		.634	.018
	N	70	70	70	70	70	70
Y_5	Pearson Correlation	.328**	.382**	.305*	.058	1	.196
	Sig. (2-tailed)	.006	.001	.010	.634		.104
	N	70	70	70	70	70	70
Y_6	Pearson Correlation	.451**	.394**	.145	.283*	.196	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.232	.018	.104	
	N	70	70	70	70	70	70
Y	Pearson Correlation	.746**	.551**	.530**	.456**	.619**	.692**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70

Correlations		
		Y
Y_1	Pearson Correlation	.746**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
Y_2	Pearson Correlation	.551**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
Y_3	Pearson Correlation	.530**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
Y_4	Pearson Correlation	.456**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
Y_5	Pearson Correlation	.619**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
Y_6	Pearson Correlation	.692**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
Y	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	70

Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas Transparansi

Cronbach's Alpha	N of Items
.804	6

Lampiran 10 Hasil Uji Reliabilitas Akuntabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	8

Lampiran 11 Hasil Uji Reliabilitas Sosialisasi

Cronbach's Alpha	N of Items
.641	6

Lampiran 12 Hasil Uji Reliabilitas Kepercayaan Muzakki

Cronbach's Alpha	N of Items
.652	6

Lampiran 13 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.42915308
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.066
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Lampiran 14 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	4.789	1.223		3.917	.000	
	X1	.359	.100	.475	3.590	.001	.203
	X2	.182	.081	.293	2.244	.028	.208
	X3	.179	.064	.200	2.796	.007	.696

Coefficients[a]		
Model		Collinearity Statistics
		VIF
1	(Constant)	
	X1	4.920
	X2	4.797
	X3	1.437

Lampiran 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.039	1.133		-.917	.366
	X1	-.204	.111	-.711	-1.843	.074
	X2	.112	.092	.478	1.219	.231
	X3	.104	.061	.367	1.689	.100

Lampiran 16 Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	4.789	1.223		3.917	.000	
	X1	.359	.100	.475	3.590	.001	.203
	X2	.182	.081	.293	2.244	.028	.208
	X3	.179	.064	.200	2.796	.007	.696

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	458.440	3	152.813	71.565	.000[b]
	Residual	140.931	66	2.135		
	Total	599.371	69			

Model Summary[b]

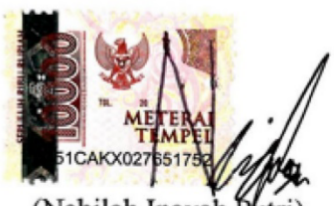
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	
1	.875[a]	.765	.754	1.461	.765	71.565	3

PERNYATAAN BEBAS UJI PLAGIARISME

"Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwasanya dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di sebuah perguruan tinggi, dan sepengetahuan saya tidak terdapat karya orang lain yang tertulis pada naskah ini dan disebutkan dalam refrensi. Apabila kemudian pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima hukuman sesuai peraturan yang ada."

Manna, 13 Oktober 2022

Penulis



(Nabilah Inayah Putri)

PENGARUH TRANSPARANSI AKUNTABILITAS DAN SOSIALISASI TERHADAP KEPERCAYAAN MUZAKKI DI KOTA MANNA KABUPATEN BENGKULU SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

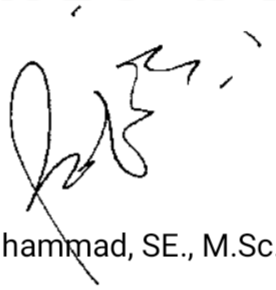
Nama: Nabilah Inayah Putri

No. Mahasiswa: 17312415

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 13 Oktober 2022

Dosen Pembimbing



(Rifqi Muhammad, SE., M.Sc., Ph.D.)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta
55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Ganjil 2022/2023, hari Selasa, tanggal 08 November 2022, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama	: NABILAH INAYAH PUTRI
NIM	17312415
Judul Tugas Akhir	: pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan sosialisasi terhadap kepercayaan muzakki di kabupaten bengkulu selatan
Dosen Pembimbing	: Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A/B

Referensi : Tidak Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS. .....

Anggota Tim : Fitriati Akmila, SE., M.Com. .....

Yogyakarta, 29 December 2022

Ketua Program Studi Akuntansi,

Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS
NIK. 033120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan sosialisasi terhadap kepercayaan muzakki di kabupaten bengkulu selatan

Disusun oleh : NABILAH INAYAH PUTRI

Nomor Mahasiswa 17312415

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 08 November 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS. .....

Penguji : Fitriati Akmila, SE., M.Com. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.